

**FAKTA KEMANUSIAAN DALAM NOVEL PULANG
KARYA LEILA S CHUDORI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Pendidikan
dalam Ilmu Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh:

**Nyozela Arventi
NIM 1711290061**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PRODI BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyozela Arventi

NIM : 1711290061

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Fakta Kemanusiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori : Kajian Sosiologi Sastra*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan,



Nyozela Arventi
NIM: 1711290061



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

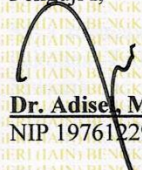
Judul : Fakta Kemanusiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori
Penulis : Nyozela Arventi
Nim : 1711290061
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Telah diujikan dalam sidang munaqosa oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tadris Bahasa Indonesia


Bengkulu, September 2021

DEWAN PENGUJI

Penguji I,


Dr. Adise, M.Pd
NIP 197612292003121004

Penguji II,


Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd
NIP 198102212009011013


Penguji III


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP 197601192007011018

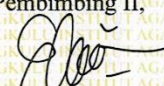
Penguji IV


Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN 2014068801

Pembimbing I,


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP 196802191999031003

Pembimbing II,


Ixsir Eliva, M.Pd
NIP 199103292018012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, September 2021

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu**

Asalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

**Judul : Fakta Kemanusiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori
Nama : Nyozela Arventi
NIM : 1711290061
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Prodi : Bahasa Indonesia**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wasalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I

**Dr. Suhirman, M.Pd
NIP 196802191999031003**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, September 2021

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Asalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Fakta Kemanusiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori
Nama : Nyozela Arventi
NIM : 1711290061
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Prodi : Bahasa Indonesia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wasalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing II

Ixsir Eliva, M.Pd
NIP 199103292018012002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Sahabat ku Vheny, theresya, Rani, Aprilia dan Apro yang selalu memberi dukungan dalam tiap langkahku.
3. Almamater IAIN Bengkulu.
4. Teman–Teman seperjuangan Angkatan 2017, semester 8 kelas B
5. Seluruh Family ku yang selalu mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir.

Motto

“Belajarliah kamu semua, dan mengajarliah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”
(Riwayat HR Tabrani)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar.”
(Qs. Al-Baqarah:153)

“Kunci keberhasilan ada tiga “sabar, berusaha dan berdoa”
(Nyzela Arventi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Fakta Kemanusiaan dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori : Kajian Sosiologi Sastra*" Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku PLT Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
5. Dr. Suhirman, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ixsir Eliya, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021
Penulis

Nyozela Arventi
NIM 1711290061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pendekatan Sosiologi Sastra	7
2. Fakta Kemanusiaan.....	9
3. Novel.....	12
4. Sinopsis.....	18
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..... 34
B. Analisis Data..... 36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama : Nyozela Arventi
NIM : 1711290061
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan unsur pembangun dan bentuk-bentuk fakta kemanusiaan yang terdapat dalam tokoh utama novel Pulang karya Leila S Chudori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis(teori strukturalisme) dan pendekatan metodologis (pendekatan deskriptif kualitatif), serta dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra. Metode menggunakan metode *content analysis*. Sumber data berupa novel Pulang karya Leila S Chudori. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik kepustakaan. Teknik keabsahan data dititikberatkan pada pengujian kepercayaan yang terjadi dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur pembangun yang ditemukan pada novel Pulang yaitu tema yang diangkat dalam novel Pulang karya Leila S Chudori berupa tema perjuangan, alur campuran, berbagai latar, sudut pandang orang pertama dan ketiga, gaya bahasa yang digunakan lebih banyak menggunakan perumpamaan, amanat yang terkandung tentang rasa nasionalisme, judul novel mengandung arti kemanusiaan. Adapun bentuk aktivitas fakta kemanusiaan, 1) tragedi G30SPKI, 2) demo mahasiswa, 3) penghianatan, 4) pembunuhan. Berdasarkan penelitian yang ditemukan menunjukkan novel pulang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa dan masyarakat umum guna memperluas wawasan mengenai sejarah terkandung di dalam novel tersebut.

Kata kunci : struktur pembangun, fakta kemanusiaan, dan kajian sosiologi sastra

Nama : Nyozela Arventi
NIM : 1711290061
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the building blocks and forms of human facts contained in the main character of the novel *Pulang* by Leila S Chudori. The approach used in this research is a theoretical approach (the theory of structuralism) and a methodological approach (a qualitative descriptive approach), as well as being studied using a sociological study of literature. The method uses content analysis method. The data source is the novel *Pulang* by Leila S Chudori. The data collected is in the form of words or quotes. Data collection techniques in the form of library techniques. The data validity technique focuses on testing the confidence that occurs in two ways, namely increasing persistence and using reference materials. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. The results of the study concluded that the building structure found in the novel *Pulang* is the theme raised in the novel *Pulang* by Leila S Chudori in the form of a struggle theme, Mixed flow, use background, first and third person point of view, the language style used is parable, the message contained about a sense of nationalism. The title of the novel contains the meaning of humanity. The forms of humanitarian fact activities are 1) G30SPKI, 2) Student demonstrations, 3) Betrayal, 4) Murder. Based on the research found by the researcher, it shows that the return novel can be used as reading material for students and the general public to broaden their horizons about the history contained in the novel.

Keywords: building structure, human facts, and sociological studies of literature.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Pedoman analisis struktur pembangun dalam novel Pulang karya Leila S Chudori
2. Lampiran Pengambilan data struktur pembangun dalam novel Pulang karya Leila S Chudori
3. Lampiran Pedoman analisis bentuk-bentuk fakta kemanusiaan dalam novel Pulang karya Leila S Chudori
4. Lampiran Pengambilan data bentuk-bentuk fakta kemanusiaan dalam novel Pulang karya Leila S Chudori

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan secara komunikatif kepada pembaca melalui nilai estetika pengarang. Sebuah karya sastra terdiri atas unsur intrinsik serta memiliki unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang bersifat membangun di dalam karya sastra berupa tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Kemudian unsur ekstrinsik adalah unsur karya sastra yang bersifat mendukung serta melatarbelakangi suatu karya sastra.¹ Karya sastra bukan hanya memberikan gambaran tentang kehidupan di dunia semata melainkan dapat diartikan pengarang melalui kehidupan yang nyata. Sebelum melakukan penulisan pengarang mempunyai hak kebebasan dalam menuangkan ide, gagasan dan pandangan dalam karya sastra terdapat pemikiran yang dihasilkan.² selain itu karya sastra dapat menyatukan hubungan manusia dengan tuhan.

Dengan hadist:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ – ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

“Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya.” (QS.Al-Fajr:27-28)

Dari karya sastra tersebut dapat dipahami dan dibaca kembali agar pembaca bisa menemukan nilai-nilai kemanusiaan dan mengingat tuhan mereka yang

¹ Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2009) hal.23.

² Sumardjo, *Appresiasi Kesusteraan*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1997) hal. 3.

diekspresikan oleh pengarang. Hal yang tersebut saling berkaitan di dalam sastra tidak lepas dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang lingkungan masyarakat sosial. Sosiologi juga disebut bagian dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) atau disebut juga fakta sosial dalam menghadapi masyarakat.³ Adapun pernah dikemukakan oleh Auguste Comte bahwa sosiologi yang membahas filsafat tentang manusia. Jadi sosiologi adalah ilmu kajian yang menceritakan lingkungan masyarakat.⁴ Sosiologi sastra adalah suatu kajian objektif mengenai karya ilmiah dalam suatu masyarakat. Berdasarkan penjelasan mengenai tentang sosiologi sastra sangat penting diteliti karya sastra seperti “fakta kemanusiaan dalam novel ayat- ayat cinta 2 karya Habiburahman El Shizy” yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dan berhasil menjadi karya sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sebab pendekatan ini merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pengkajian sastra yang tujuannya untuk mendapat gambaran keadaan masyarakat melalui karya sastra tersebut.

Fakta kemanusiaan merupakan suatu hasil dari aktivitas yang dilakukan kehidupan sehari-hari serta perilaku manusia yang berwujud verbal atau fisik. Fakta kemanusiaan pun mempunyai peranan besar dalam sejarah. Berdasarkan pendapat tersebut, fakta kemanusiaan dapat berupa fakta yang berwujud sosial merupakan fakta yang berkaitan dengan sejarah.

³ Endaswara, *Sosiologi Sastra, Studi Teori dan Interpretasi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013) hal.17

⁴ Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015) hal.1

Novel adalah salah satu bentuk hasil dari sebuah karya sastra serta rangkaian karangan prosa mengenai cerita akan kehidupan seseorang melalui karya beserta lingkungan yang berada disekelilingnya. Salah satu jenis karya sastra diantaranya novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori. Novel ini mengkaji tentang sebuah drama persahabatan, keluarga, cinta, dan pengkhianatan yang berlatar belakang ada tiga peristiwa yang sangat bersejarah, yaitu Indonesia Gerakan 30 September PKI tahun 1965, revolusi mahasiswa di Paris Perancis tahun 1968, dan tragedi kerusuhan Indonesia Mei 1998.

Novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori terdapat cerita tentang penangkapan dan penyiksaan terhadap orang yang terlibat dalam tragedi PKI, serta nasib tragis yang dialami keluarga yang ditinggalkan pada saat peristiwa berlangsung. Semua orang pernah terlibat dengan PKI dipenjara dengan status tapol (tahanan politik). Bahkan keluarga dan orang-orang terdekat dengan para tapol ini tidak lolos dari kejaran dan diinterogasi secara terus menerus yang dilakukan oleh aparat pada saat itu. Begitu besar dampak yang diberikan atas terjadinya peristiwa pada saat itu. Adapun persoalan yang umumnya diangkat menjadi sebuah tema sebuah novel antara lain hubungan manusia mengenai dirinya sendiri, dengan alam semesta, manusia dilingkungan masyarakat. Hubungan yang terjalin tersebut bersifat dinamis dengan demikian akan muncul pula hal-hal baru menjadi tantangan atau konflik permasalahan yang baru dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hasil karya sastra tersebut memiliki fungsi ganda yaitu selain menghibur juga dapat bermanfaat bagi pembaca sastra karena mengandung

akan unsur fakta kemanusiaan yang terjadi dalam sastra. Maka dapat disimpulkan oleh pembaca bahwa, karya sastra dapat memperoleh nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil dari hikmah kehidupan nyata sebagai pelajaran pada saat masa silam dan pengetahuan sangat mendalam mengenai fakta kemanusiaan pada masyarakat didalam karya sastra. Melalui kajian yang sudah dibaca terhadap karya secara tidak langsung bisa mendapatkan pesan dan nilai moral dari cerita yang terkandung dan nilai-nilai kemanusiaan cerita yang ada dalam sebuah karya sastra. Adapun cara menganalisis novel ini peneliti menggunakan prosedur kajian sosiologi sastra untuk menemukan fakta kemanusiaan. Berdasarkan latar belakang diatas tersebut menjadi fenomena yang terjadi dalam novel "*Pulang*" dapat meningkatkan kesadaran manusia dari sejarah yang sudah terjadi pada masyarakat Indonesia. Hal ini membuat peneliti mengangkat sebuah judul "**Fakta Kemanusiaan Dalam Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori**".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran mengenai peneliti yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Fakta Kemanusiaan Dalam Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori", maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah dalam penelitian judul tersebut

1. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan berkaitan dengan pengkajian sastra yang tujuannya untuk mendapat gambaran keadaan masyarakat *melalui* karya sastra tersebut

2. Teori Sastra

Teori sastra adalah studi prinsip, kategori, kriteria yang dapat diacu dan dijadikan titik telaah di bidang sastra yang berkaitan erat dengan kritik sastra dan sejarah sastra.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diuraikan identifikasi masalah, di antaranya:

1. Terdapat struktur pembangun karya sastra dalam novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori.
2. Terdapat banyak fakta kemanusiaan dalam novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian, yaitu menyangkut struktur pembangun dan fakta kemanusiaan di dalam novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan mengenai penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur pembangun yang terdapat dalam Novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk fakta kemanusiaan yang terdapat dalam Novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun dalam Novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk fakta kemanusiaan dalam Novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan ilmu dalam pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta didalam bidang Kesustraan, melalui penelitian novel bertemakan sejarah.
- b. Mampu menemukan konsep pemikiran serta mampu berfikir kritis melalui penelitian yang dilakukan terhadap novel bertemakan sejarah kemudian menemukan nilai-nilai sastra yang terkandung di dalamnya

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dapat berbagi manfaat atas bagi peningkatan apresiasi karya sastra Indonesia bagi masyarakat yakni mengkaji mengenai hal dalam mengkritik karya sastra dalam kajian sosiologi.

- b. Peneliti sangat bermanfaat mengkaji kajian mengenai sastra khusus permasalahan tentang Fakta Kemanusiaan dalam sastra Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian adanya kajian teori yang terdapat di dalam sebuah penelitian sebagai acuan. Begitu juga dengan penelitian “Fakta Kemanusiaan dalam Novel *“Pulang”* Karya Leila S Chudori melalui pendekatan Sosiologi sastra. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologi sastra, fakta kemanusiaan, novel, struktur pembangun dan sinopsis novel. Berikut pemaparannya mengenai kajian teori tersebut.

1. Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif.⁵ Penelitian ini melihat sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Endraswara mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial, kehidupan sosial akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu mampu merefleksikan zamannya. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertitik tolak dengan orientasi kepada pengarang. Selain itu, Ratna mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah kaitan langsung dengan karya sastra dengan masyarakat.⁶ Dalam pemikiran tersebut memiliki persamaan dengan batasan yang dikemukakan oleh Endaswara dengan demikian, sosiologi sastra memandang karya sastra yang

⁵ Suwardi Endaswara, *Teori Pengkajian Sastra Sosiologi* (Jakarta: UNI Press, 2018) hal. 28

⁶ Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal.11

tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial. Adapun pendapat selanjutnya Semi berpendapat bahwa pendekatan sosiologi sastra bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat.⁷ Dalam pendekatan sosiologi sastra, pendekatan yang mengaitkan karya sastra dengan kehidupan masyarakat.

Adapun menurut Wellek dan Warren menjelaskan ada tiga hakikat kenyataan dalam karya sastra di dalam sosiologi.⁸ Pertama, kenyataan dalam sosiologi adalah kenyataan yang faktual merupakan fakta sosial pada bidang-bidang kehidupan manusia, sedangkan kenyataan dalam karya sastra adalah kenyataan fiksional, imajinasi pengarang dengan menggunakan bahasa meamorfosis yang menyentuh perasaan pembaca. Kedua, sosiologi melukiskan fenomena sosial dengan menggunakan bahasa yang lugas, denotative sehingga mudah dianalisis dengan pikiran tanpa menimbulkan penafsiran yang lain, sedangkan dalam karya sastra fenomena sosial yang ada dilukiskan dengan bahasa konotatif yang menimbulkan multitafsir dan menyentuh perasaan pembaca. Ketiga, sosiologi mengolah pikiran dan perasaannya secara lebih rasional sehingga mudah dicerna oleh pembaca, sedangkan pengarang sastra mengolah pikiran dan perasaannya secara emosional impresif yang subjektif. Kajian sosiologi sastra merupakan salah satu bidang dalam sastra yang mengaitkan suatu sastra yang dihasilkan oleh pengarang dengan keadaan sosial disekitarnya. Kemudian sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari aktivitas

⁷ Semi, *Metode Penelitian Sastra* (Bandung: CV Angkasa, 2012) hal. 92

⁸ Wellek dan Warren, *Teori Kesusasteraan* (Jakarta: Gramedia, 1993) hal.14

dan perilaku manusia dengan segala dampak dalam suatu karya sastra. Adapun konsep sosiologi sastra adalah sebagai berikut:

1. Suatu ilmu yang membahas karya sastra yang dihubungkan dengan masyarakat.
2. Suatu ilmu yang membahas berbagai fenomena sosial dalam karya sastra.
3. Ilmu sastra yang dihubungkan dengan berbagai ilmu lain, seperti sosiologi, politik, ekonomi, agama, pendidikan, filsafat, psikologi, dll. Jadi, bisa dikatakan sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang mampu mempertimbangkan dari segi sosial, baik perubahan sosial, dan lembaga masyarakat sebagainya.⁹ Sosiologi adalah suatu kajian objektif mengenai karya ilmiah dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan dari pendapat yang dikatakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang sangat penting dalam karya sastra. Pendapat tersebut menyatakan bahwa sosiologi sastra ialah pendekatan yang berkaitan dengan pengkajian sastra yang tujuannya untuk mendapat gambaran keadaan masyarakat dan mengungkap permasalahan kemanusiaan serta kehidupan masyarakat melalui karya sastra tersebut.

2. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan bentuk aktivitas manusia baik berupa aktivitas verbal maupun fisik yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta kemanusiaan dapat juga diartikan sebagai kenyataan yang ada pada

⁹ Suwardi Endaswara, *Teori Pengkajian Sastra Sosiologi*, (Jakarta: UNI Press, 2018) hal. 29

lingkungan sekitar masyarakat berkaitan dengan hubungan antar manusia maupun tuhan. Fakta kemanusiaan tersebut meliputi semua kegiatan sosial tertentu, kegiatan politik, budaya, seni, dan lain-lainnya.

Ratna mendefinisikan Fakta kemanusiaan mempunyai peranan besar dalam sejarah, dapat berupa fakta individual, fakta sosial atau historis.¹⁰ Revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya-karya *cultural* yang besar merupakan fakta sosial (historis) yang hanya mungkin diciptakan oleh subjek transindividual. Subjek transindividual adalah subjek karya besar, sebab karya besar semacam itu merupakan aktivitas yang objek penciptaannya adalah alam semesta, umat manusia, dan kemanusiaan menjadi prinsip utama teori strukturalisme genetic, antara lain berupa aktivitas sosial tertentu, penciptaan karya sastra dan penciptaan kreasi *cultural* pada umumnya. Faruk mendefinisikan bahwa fakta kemanusiaan merupakan segala aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik. Fakta ini dapat berwujud aktivitas sosial tertentu maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni music, seni patung dan seni sastra.¹¹

Dengan kata lain, fakta-fakta itu merupakan hasil usaha manusia untuk mencapai keseimbangan antara struktur mental dari subjek dengan lingkungan disekitarnya. Berdasarkan pendapat di atas ditarik simpulan bahwa fakta kemanusiaan dikatakan mempunyai arti apabila fakta itu merupakan hasil strukturasi timbal-balik antara subjek dengan lingkungannya. Dalam proses strukturasi dan akomodasi yang terus menerus itulah suatu karya sastra sebagai

¹⁰ Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011)hal .35

¹¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra Dan Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)hal.12

fakta kemanusiaan dan sebagai hasil aktivitas kultural manusia merupakan genesis dari struktur karya sastra. Berbeda dengan fakta sosial yang memiliki peran penting dalam sejarah. Fakta sosial juga memiliki dampak dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik antar anggota masyarakat.¹²

Selanjutnya, pendapat Goldmann Sehandi menguraikan bahwa fakta-fakta kemanusiaan dapat berwujud fakta individual, fakta sosial, atau historis. Fakta kemanusiaan pun mempunyai peranan besar dalam sejarah. Berdasarkan pendapat tersebut, fakta kemanusiaan dapat berupa fakta yang berwujud sosial merupakan fakta yang berkaitan dengan sejarah. Hal tersebut karena tidak hanya berkaitan dengan satu individu melainkan berkelompok. Adapun fakta kemanusiaan dalam teks sastra. Pujiharto menyatakan bahwa karya seni merupakan manifestasi pengalaman estetis dan manifestasi pengalaman kemanusiaan. Dalam tujuan utama tersebut dalam sebuah karya fiksi ialah memungkinkan pembaca membayangkan sekaligus memahami satu pengalaman kemanusiaan yang unik dan universal.¹³ Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa karya fiksi memberikan peluang kepada pembaca untuk memahami realitas kemanusiaan.

Adapun pendapat Endaswara memiliki persamaan dengan pendapat Pujiharto yang mengungkapkan bahwa sastra atau karya sastra memuat relitas sosial. Endaswara menyatakan fakta individu yang menawarkan gagasan sosial. Hal tersebut diungkapkan oleh pengarang mengenai gagasan sosial telah melalui tahap penafsiran secara individu atau melalui sudut pandang

¹² Nurhasanah, *Strukturalisme Genetik Lucion Goldman dalam Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari. Humaniora.*(2015) hal.135

¹³ Pujiharto, *Pengantar Teori fiksi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012)hal.20-21

pengarang.¹⁴ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan fakta kemanusiaan muncul karena adanya aktivitas dan interaksi manusia dengan segala aspek kehidupan yang terjadi sehingga dapat diartikan sebagai kenyataan yang ada dilingkungan masyarakat sekitar serta memiliki peran penting dalam sejarah

3. Novel

a. Pengertian Novel

Istilah novel berasal dari bahasa latin novellas yang kemudian diturunkan menjadi novies, yang berarti baru. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam bahasa inggris menjadikan istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (*fiction*).¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur pembentuk intrinsik dan ekstrinsik. Kisah didalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan hidup seseorang dengan berbagai tokoh.

Rees Aziez berpendapat bahwa novel adalah sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan prilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata. Tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam pencitraan. Ciri khas novel, yaitu ada pada kemampuannya untuk menciptakan novel sebagai karya

¹⁴Endaswara, *Sosiologi Sastra Studi, Teori dan nterpretasi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013) hal.37

¹⁵ Mursal Estan, *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur* (Bandung: CV Angkasa, 2013) hal. 33

imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari, meneliti segi-segi kehidupan, nilai-nilai baik buruk atau moral dalam kehidupan dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti luhur. Esten berpendapat Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.¹⁶ Berdasarkan batasan tersebut, novel merupakan karya sastra yang berisi ungkapan manusia yang memuat konflik. Stanton menjelaskan bahwa novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa secara lebih mendetail.¹⁷ Berdasarkan pendapat ahli, diketahui bahwa novel adalah karya sastra yang mencerminkan kehidupan manusia yang disajikan dalam porsi yang lebih banyak dan rinci, detail, serta memuat lebih banyak permasalahan.

b. Unsur-unsur Pembangun Novel

Unsur pembangun adalah unsur yang membangun novel baik dari dalam maupun dari luar, struktur pembangun novel menurut Wasirman menyatakan struktur novel yang paling diutamakan adalah aspek-aspek pendukung cerita dalam novel tersebut.¹⁸ Adapun unsur pembangun terdiri atas 2 unsur yaitu

1). Unsur Intrinsik

¹⁶ Esten, *Kesusteraan Pengantar Teori dan Sejarah* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2013) hal.7

¹⁷ Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 90

¹⁸ Wasirman. *Membumikan Pelajaran Sastra Yang Humanis* (Malang: UB Press, 2016) hal.114

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun teks itu dari dalam atau segala sesuatu yang terkandung di dalam karya sastra dan mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari karya sastra itu sendiri.¹⁹ Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi sehingga terjalin kepaduan yang menghasilkan pesan atau makna. Adapun unsur intrinsik dalam novel ini yang berjudul “*Pulang*” karya Leila S Chudori sebagai berikut

a) **Penokohan**

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama penting dengan unsur-unsur yang lainnya. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita. Adapun tokoh-tokoh didalam novel “*Pulang*” karya Leila S Chudori yaitu (1). Dimas dikisahkan sebagai Ekalaya dalam tokoh pewayangan, seseorang yang memandang lurus kehidupan, alumni sastra dan Filsafat Universitas Indonesia yang bekerja sebagai wartawan di Kantor Berita Nusantara. (2). Hananto sebagai seorang pimpinan, sahabat dan sekaligus lawan diskusi Dimas. (3). Surti sebagai perempuan cantik jelita yang tanggung jawab ditengah perburuan berdarah suaminya, Hananto. (4). Nugroho Dewantoro, asal Jogja yang senior namun berprinsip egaliter dalam kelompok sebagai sosok paling ceria, optimis dan kerap menjadi motivator penyemangat saat keputusan dalam masa pelarian. (5). Risjaf berasal dari Sumatera dengan perawakan tubuh ideal dan berwajah tampan yang digambarkan sosok paling lugu dan penurut. (6). Tjai Sin Soe seorang tokoh Tiong Hoa yang paling

¹⁹ Mursal Estan, *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur* (Bandung: CV Angkasa, 2013) hal. 86

apolitis dari semuanya. (7). Aji Suryo adalah seorang adik Dimas yang berbudi dan tulus serta lulusan ITB yang memilih hidup merunduk dan bekerja sebagai kepala laboratorium penelitian sebuah pabrik ban terkemuka. (8). Vivienne Deveraux seorang wanita Prancis yang menjadi istri Dimas karena mengalami efek *le coup de foudre* alias cinta pada pandangan pertama pada lelaki Asia yang ditemuinya di tengah ribuan massa aksi mahasiswa dan buruh dalam revolusi Paris, Mei 1968 di depan Universitas Sorbone. Adapun tokoh lainnya (1)Segara Alam, (2)Bulan, (3)Kenanga, (4)Bimo, (5)Lintang, (7)Rama dan (8)Andini. Serta pemeran pembantu yakni Narayana, Radytia, Yos, Gilang dan Mitha. Dalam cerita ini Lintang Utara putri tunggal Dimas dan Vivienne yang sangat cerdas

b) Alur (*Plot*)

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat serta peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain menurut Via Nurgiyantoro, alur yang digunakan dalam novel "*Pulang*" karya Leila S Chudori adalah alur maju mundur dengan melalui *flash back*. Kita bisa melihat dari konflik yang disajikan Leila S Chudori yang menyajikan berupa pembuktian melalui surat nyata dan penokohan yang begitu mendalam.

c) Latar (*setting*)

Latar atau setting adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, ruang dan suasana tempat terjadinya cerita. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan

lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan. pendapat Via Nurgiyantoro. Jadi, Latar adalah tempat secara umum dan waktu (masa) dimana tempat kejadian tersebut.²⁰

d) **Sudut pandang (*Point of View*)**

Sudut pandang (point of view) adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca menurut Via Nurgiyantoro.²¹ Penulis menempatkan dirinya sebagai sudut pandang orang ke satu dan sekaligus orang ketiga. Karena sudut pandang dalam novel ini berubah-ubah, hal ini yang sangat membuat bingung pembaca karena penempatan tokoh berubah secara tiba-tiba.

e) **Tema**

Pendapat Nurgiyantoro tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Tema dapat dikatakan sebagai ide pokok atau gagasan dalam membangun sebuah cerita. Jadi, Tema adalah apa yang menjadi persoalan di dalam sebuah karya sastra.²² Tema yang digunakan dalam novel “*Pulang*” karya Leila S Chudori mengenai politik yang merujuk pada tragedi berdarah 1965 yang dikenal dengan G30 SPKI dan runtuhnya rezim Orde Baru 1998.

²⁰ Mursal Estan, *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur* (Bandung: CV Angkasa, 2013) hal. 86

²¹ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013) hal.35

²² NurgiyantoroBurhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2009) hal.41

f) **Gaya Bahasa** Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa dalam menyampaikan suatu makna. Gaya bahasa digunakan untuk membantu menyampaikan kesan dan maksud kepada pembaca melalui pilihan kata.

g) **Amanat**

Amanat adalah yang terkandung adalah sejarah mengajarkan kita masa lalu yang harus dihargai dan dijadikan sebagai kritikan buat pemerintah Indonesia. tokoh utama Dimas Suryo mengajarkan bahwa cara menentukan pilihan didalam hidupnya sebagai anugrah yang harus diperjuangkan. Persahabatan, pengorbanan dan kesucian cinta adalah gambaran dari amanat yang bisa kita pelajari.

2). Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau system organisme teks sastra. Nurgiyantoro berpendapat bahwa sebagai unsur-unsur bangun cerita yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya.²³ Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya.

4. Sinopsis Novel

Pada saat di Paris, pada bulan Mei 1998 ketika gerakan revolusi mahasiswa berkecamuk di Paris, Dimas Suryo, seorang eksil politik Indonesia

²³ Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) hal.16-22

bertemu Vivienne Deveraux, seorang mahasiswa Prancis yang ikut demonstrasi melawan pemerintah Prancis yang kacau di demo masyarakat. Pada saat bersamaan Dimas menerima kabar dari Jakarta yakni Hananto Prawiro, ternyata sahabatnya, ditangkap tentara dan dinyatakan tewas dalam kerusuhan tersebut. Dimas merasa cemas dan gelisah. Bersama puluhan wartawan dan seniman lain, dia ingin pulang ke Indonesia setelah mengetahui bahwa sahabatnya telah tiada akan tetapi dia tidak bisa kembali ke Jakarta karena paspornya dicabut oleh pemerintah Indonesia. Sejak saat itu mereka mengelana dan pergi jauh dari Indonesia tanpa status yang jelas dari ke Havana, ke Peking pada akhirnya mereka mendarat di tanah Eropa yang sudah yakin mendapatkan suaka dan menetap disana.

Hari demi hari mereka melewati di tengah kesibukan mengelola Restoran Tanah Air di Paris. Dengan bersama tiga kawannya: Nug, Tjai dan Risjaf. Mereka berempat disebut Empat Pilar Tanah Air. Dimas terus menerus dikejar rasa bersalah karena kawan-kawannya di Indonesia satu per satu tumbang, dikejar, ditembak atau menghilang begitu saja dalam perburuan 30 *September*. Apalagi dia tak bisa melupakan Surti Ananda istri dari Hananto dan bersama ketiga anaknya berbulan-bulan diintrogasi tentara. Lintang Utara adalah puteri Dimas dari perkawinan dengan Vivienne Deveraux, menyatakan keinginannya untuk ke Indonesia dan merekam pengalaman keluarga korban tragedi September sebagai tugas akhir kuliah apa yang terkuak oleh Lintang bukan sekedar masa lalu ayahnya dengan Surti Anandari akan tetapi juga bagaimana sejarah paling berdarah di negerinya mempunyai kaitan dengan ayah

dengan kawan-kawan ayahnya. Bersama Segara Alam, putera Hananto Prawiro, Lintang menjadi saksi mata apa yang kemudian menjadi kerusuhan Mei 1998 dan jatuhnya Presiden Indonesia yang sudah berkuasa selama 32 tahun. Berakhir sudah cerita dari novel pulang. Novel yang menceritakan tragedi sejarah mengenai Indonesia pada abad yang sudah di lalu

c. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu juga menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian Ayu Purnamasari, Yusak Hudoyono, dan Syamsul Rijal (2016) dengan judul “*Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari*.”²⁴ Hasil penelitiannya adalah faktor- faktor yang mempengaruhi gejala sosial ,norma, hukum, dengan adanya peristiwa sosial sehingga akan menimbulkan perubahan sosial, perubahan sosial juga dipengaruhi dan di dorong oleh beragam masalah seperti politik, ekonomi, budaya, nilai, ilmu teknologi, agama dan sikap manusia. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada jenis penelitian dan sumber datanya. Penelitian yang ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif metode kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

²⁴ Ayu Purnamasari,”Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari, serta Relevansinya Terhadap Materi di dalam novel“. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya iv, no.1* (April 2016): hal.102

penulis terletak pada salah satu rumusan masalahnya, yaitu sama-sama bertujuan fakta-fakta sosial dalam masyarakat, namun pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada tokoh utama novel.

2. Penelitian Anik Aniswanti dan Sri Wahyuningtya (2016) dengan judul “*Aspek Sosial Dalam Novel Partikel Karya Lestari Tinjauan Sosiologi Sastra*”.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sama-sama meneiti menggunakan kajian sosiologi sastra dan fakta sosial dalam peristiwa. Namun, yang membedakan penelitian dari Anik Aniswati dengan penelitian sekarang, yaitu terletak pada objek kajian yang diteliti saja. Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis objek kajiannya yang sudah diteliti mengenai aspek sosial, sedangkan penelitian ini objek kajiannya aspek fakta kemanusiaan.

3. Penelitian Novita Linda Sari (2017) dengan judul “*Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra*”²⁶ hasil penelitian menunjukkan bahwa teks cerita yang berjudul mendeskripsikan nilai-nilai sosial. Penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak dari jenis kajian yang digunakan dan genre sastra yang diteliti. Kajian yang diteliti sama-sama kajian sosiologi Sastra. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada masalah yang dibahas. Penelitian ini membahas mengenai kajian nilai-nilai sosial dalam novel sedangkan penelitian yang akan

²⁵Ani Aniswanti, dkk., “Aspek Sosial Dalam Novel Partikel Karya Lestari Tinjauan Sosiologi Sastra,” *Jurnal Pendidikan Bahasa v*, no.2 (Februari 2016): hal. 260.

²⁶ Novita Linda Sari. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra,” *Jurnal Kredo i*, no.1 (Oktober 2017): hal. 18.

dilakukan oleh penulis membahas tentang fakta kemanusiaan dalam novel berwujud verbal atau fisik.

4. Penelitian Nada Hafidza, Sahid Teguh Widodo, dan Sayitno(2018) dengan judul “*Masalah Sosial Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra*”.²⁷ Hasil penelitian ini membahas aspek masalah-masalah sosial tersebut dan terjadi pada konflik adapun permasalahan sosial tersebut adalah pendidikan, pengangguran, kekerasan, norma, pergeseran budaya, kejahatan, kemiskinan dan konflik sosial. Pada penelitian ini yang terfokus pada masalah sosial dalam novel Nun sebagai bahan cerminan bahan ajar pembelajaran sastra sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang ini fakta kemanusiaan dalam novel berwujud verbal atau fisik. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada data dan sumber datanya karena sumber datanya sama-sama di dapat dari masalah konflik yang terjadi di dalam penelitain fakta kemanusiaan dalam novel.

5. Penelitian Abdul Rozak (2018) dengan judul “*Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*”²⁸ Berdasarkan hasil penelitian, analisis unsur pembangun novel fakta kemanusiaan yang berkaitan dengan indikator fakta kemanusiaan dalam wujud fisik dan mental sedangkan peneliti mengenai fakta kemanusiaan dalam bentuk verbal dan fisik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu

²⁷Nada Hafidza “Masalah Sosial Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra” *BIRCI Journal ii*, no.1 (Februari 2018): hal. 1.

²⁸ Abdul Rozak.”Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”*Jurnal Retorika xv*, no.1 (Februari 2019): hal. 14.

terletak pada salah satu tujuan penelitian mendeskripsikan fakta kemanusiaan dalam novel.

Perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakan.

6. Penelitian Resmi Anugrah Ilahi(2019) dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Sosial Novel Kemarau Karya A.Anavis Dalam Tinjauan Sosiologi Sastra*”²⁹

hasil penelitian menunjukkan bahwa teks cerita yang berjudul mendeskripsikan nilai nilai sosial. Penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak dari jenis kajian yang digunakan dan genre sastra yang diteliti. Kajian yang diteliti sama-sama kajian sosiologi sastra. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada masalah yang dibahas. Penelitian ini membahas mengenai kajian nilai-nilai sosial dalam novel sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang fakta kemanusiaan dalam novel berwujud verbal atau fisik.

7. Penelitian Dina Purnama Sari (2018) dengan judul “*Memaknai Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie Kajian Sosiologi Sastra*”³⁰ hasil penelitian menunjukkan bahwa teks cerita yang berjudul mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, persamaan

²⁹ Resmi Anugrah Ilahi. “Nilai-Nilai Sosial Novel Kemarau Karya A.Anavis Dalam Tinjauan Sosiologi Sastra,” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, no.1 (April 2019): hal. 166

³⁰ Dina Purnama Sari. “Memaknai Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie”,*Jurnal Wanstra Vol X*, no.1(Maret 2018):hal . 94

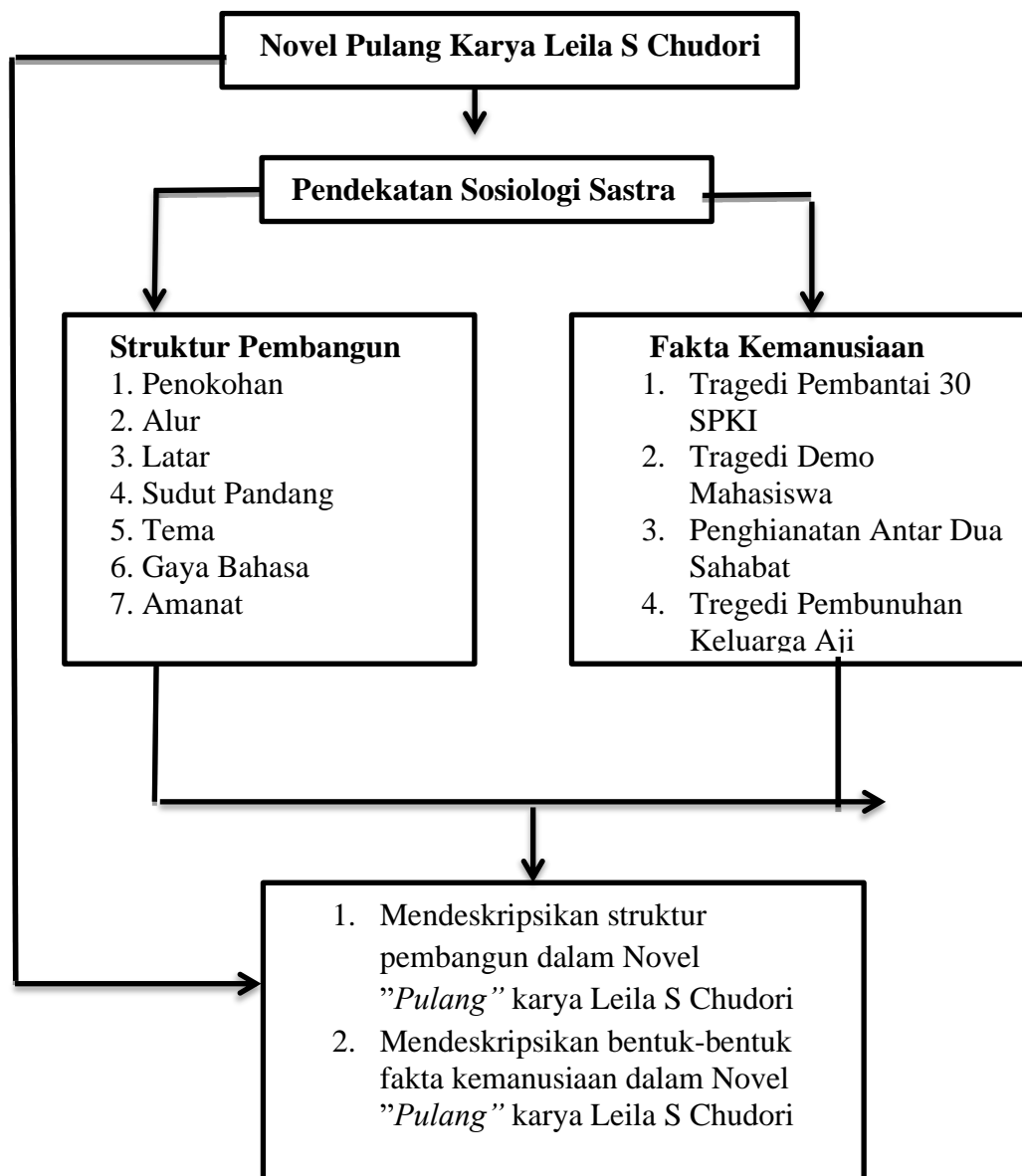
penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak dari jenis kajian yang digunakan dan genre sastra yang diteliti. Kajian yang diteliti sama-sama kajian sosiologi sastra. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada masalah yang dibahas. Penelitian ini membahas mengenai kajian nilai-nilai kemanusiaan dalam novel sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang fakta kemanusiaan dalam novel verbal atau fisik.

d. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini struktur penelitian disusun dengan kerangka berpikir yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini. hal yang akan dikaji penulis dalam penelitiannya adalah kajian sosiologi sastra dalam mengenai fakta kemanusiaan dalam novel pulang karya Leila S Chudori



1. Mendeskripsikan unsur pembangun dalam sastra anak novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari
2. Merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang terdapat dalam sastra anak novel *Mata di Tanah Melus* karya Okky Madasari



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan adalah teori sosiologi sastra. Dalam pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang di amati dalam objek tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang didapat.³¹

Dari beberapa pendapat yang telah didefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada dan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, serta dapat dideskripsikan. Dalam metode *content analysis*, yaitu metode yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017) hal .225

ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen. Setelah melakukan penelitian terhadap objek peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka setelah peneliti memulai pesan analisis data-data tersebut. Hal pertama yang dilakukan adalah mengklarifikasi data serta membaca secara berulang-ulang mengenai isi dalam novel tersebut. Penelitian ini juga berkaitan dengan teori sosiologi sastra, yaitu teori yang mengkaji dalam karya sastra sebagai saran untuk mudah memahami dan makna dari karya sastra tersebut. sosiologi sastra merupakan suatu yang berkaitan dengan pengkajian sastra yang tujuannya untuk mendapat gambaran keadaan masyarakat melalui karya sastra tersebut.

Stendhal atau Faulkner mendefinisikan bahwa pada dasarnya mencari dan menemukan hubungan logis antar persepsi si penciptaan dan kehidupan dan bentuk estetika dalam kehidupan sosial.³² Hal ini antara lain terkandung pesan bahwa sosiologi tidak bisa realistik kecuali hanya karna lewat penelitian sejarah. Sosiologi dan sejarah tidak hanya berbeda dalam hal fakta sosial dan fakta manusia secara historis. Dengan demikian perlu untuk mempelajari fakta-fakta manusia baik struktur maupun maknanya. Teori sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengkajian sosiologi sastra Suwardi Endaswara.³³

B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti terhadap kajian penelitian baik berupa kata, fakta, maupun angka yang sudah di dapat. Data dalam penelitian

³² Falkner, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hal.173

ini merupakan cuplikan kutipan yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Objek yang diteliti dalam penelitian yaitu fakta kemanusiaan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Data yang sudah dikumpulkan berupa kata atau kutipan yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori.

Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Moelong bahwa sumber data utama berupa kata atau tindakan, selebihnya adalah data yang digunakan data tambahan.³⁴ Penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian berupa dokumentasi tertulis hasil kesusteraan berupa novel “*Pulang*” karya Leila S Chudori cetakan keduabelas pada bulan Agustus 2019 yang diterbitkan oleh PT Gramedia di Jakarta. novel “*Pulang*” karya Leila S Chudori ditulis pada tahun 2006 dan selesai pada bulan desember 2012. Dengan tebal novel 460 halaman. Novel ini merupakan karangan Leila S Chudori yang pertama kali ditulis dengan judul pulang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur yang sistematis, logis, dan proses pencaharian data yang valid. Kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagai pencarian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang sedang diamati, dibahas serta dianalisis.³⁵ Berdasarkan kesimpulan di atas dengan melakukan pengujian pada penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pustaka. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, yaitu

³⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal.157

³⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal.27

dengan menggunakan sumber tertulis. Teknik kepustakaan ialah teknik yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mempelajari serta membaca buku-buku, artikel maupun laporan yang berhubungan dengan subjek dan objek dalam penelitian. Demikian hal ini yang sesuai penjelasan mengenai tersebut, maka dalam prosedur yang dominan berupa data yang bersifat ungkapan, perbuatan, paparan, epilog, dialog, monolog dari para tokoh yang terkandung dalam penokohan dan pesan moral.³⁶ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori peneliti kemudian dideskripsikan. Adapun langkah yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti membaca secara keseluruhan kisah yang ada didalam novel yang dipilih sebagai penelitian "*Pulang*" karya Leila S Chudori
2. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan kajian sosiologi sastra
3. Peneliti menafsirkan fakta kemanusiaan di dalam cerita novel
4. Peneliti mengklarifikasikan data yang terkumpul berdasarkan fakta kemanusiaan dalam kajian sosiologi sastra yang terdapat pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori.
5. Peneliti menganalisis, membandingkan, serta menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu yang utuh dan lengkap.

³⁶ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CPAS, 2013) hal.52

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.³⁷ Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pengujian kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencaharian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan mencaari fakta kemanusiaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis perlu adanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan terhadap data yang telah di analisis agar akurat dalam keabsahan data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan hasil penelitian, maka peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian, dapat meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2015) hal 120

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.³⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah model analisis data interaktif. Teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dari penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci dan seakurat mungkin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data. Data yang digunakan berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses atau pengabstrakan, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari data yang didapatkan. Data yang diperoleh dalam dokumen tidak semua harus diambil, namun direduksi lebih dulu agar data lebih sederhana dan data yang kurang atau tidak mendukung sebaiknya dibuang sehingga data menjadi lebih jelas dan focus. Dalam reduksi data, penulis akan menggunakan teknik baca-catat-analisis dan teknik konstektual.

a) Teknik Baca-Catat-Analisis

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta CV, 2015) hal 246-252

Dalam teknik tersebut Sukmadinata mendefinisikan teknik pengumpulan yang dapat diterapkan sebagai alat untuk mencari data secara akurat serta lengkap berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti adalah teknik analisis isi dokumen dalam (baca-catat-analisis). Teknik digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan dengan menganalisis kajian sosiologi berupa fakta kemanusiaan pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori.

Sistematika kerja teknik analisis isi dokumen adalah peneliti harus membaca secara cermat dan teliti dalam menganalisis fakta kemanusiaan dalam novel, yaitu mengumpulkan data dari novel *Pulang* karya Leila S Chudori yang memuat didalam unsur intrinsik dalam novel (kajian sosiologi sastra) terutama isi data tersebut diuraikan, dianalisis, dibandingkan serta disintesis dalam membentuk hasil kajian yang utuh dan sistematis.

b) Teknik Kontekstual

Reduksi data yang digunakan dalam hal menganalisis fakta kemanusiaan dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah metode analisis. Metode analisis kontekstual diterapkan pada data dengan mengaitkan pada situasi. Konteks dipandang sebagai situasi yang relevan secara langsung dan secara sistem sosial. Metode analisis kontekstual menerapkan dengan situasi. Artinya, menganalisis data, peneliti akan menganalisis fakta kemanusiaan sesuai dengan konteks yang ada dalam cerita novel tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan

merupakan deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang terjadi.

Sudaryanto menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menganalisis atau menyajikan hasil data, yaitu teknik formal dan informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah aturan, suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan, atau diagram, table serta gambar dan tanda (tanda tambah, kurang, bintang, kali, kurung biasa, kurung awal, dan kurung persegi). Adapun lambang (berupa huruf S, P, O, K) sedangkan dari teknik penyajian formal adalah analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam melakukan penelitian dari hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal karena penyajian menggunakan kata-kata berupa kutipan.

4. Penarikan Simpulan

Tahap ini adalah tahap dimana data disimpulkan setelah melalui proses sajian data dan reduksi. Penarikan simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dibahas pada penelitian. Dalam penarikan simpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data. Simpulan yang sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Novel *Pulang* merupakan novel yang bergenre sastra sejarah yang diterbitkan oleh KGP (Kepustakaan Populer Gramedia) Jakarta pada tahun 2019 dengan tebal novel 461 halaman. Novel ini menceritakan Dimas Suryo dan teman-temannya mengalami pergolakan pada masa politik dan tragedi di Prancis. Novel ini adalah novel yang ditulis oleh Leila S Chudori, cetakan pertama pada bulan Desember 2012 dan novel *pulang* ini diambil pada cetakan keduabelas pada bulan Agustus 2019 dengan genre sastra sejarah. LEILA SALIKHA CHUDORI atau lebih dikenal Leila S Chudori lahir di Jakarta 12 Desember 1962 dan menempuh pendidikan di Trent University, Kanada. Karya awal Leila dipublikasikan di berbagai media mulai dia berusia 12 tahun. Leila melahirkan kumpulan cerpen *Malam Terakhir* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman *Die Letzte Nacht* (Horlemman verlag). Kumpulan cerpen 9 dari Nadira diterbitkan 2009 (Kepustakaan Utama Grafiti) dan mendapatkan penghargaan Badan Bahasa Indonesia. Tahun 2012 Leila menghasilkan novel *Pulang* yang kini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris (Home), Prancis (Retour), Belanda (Naar Huis), Jerman (Pulang), Hemkehr (Jakarta) dan Italia (Ritorno a Casa). Novel ini memenangkan prosa Terbaik Khatulistiwa Award 2013 dan dinyatakan sebagai satu dari “75 Notable Translations of 2016” oleh *World Literature Today*”.

Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam novel. Kutipan kata-kata yang dianalisis tidak seluruhnya isi novel. Namun hanya beberapa yang diambil dalam naskah terfokus pada tokoh utama mengenai fakta kemanusiaan dalam novel *pulang* tersebut. Akan tetapi untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dalam novel akan dilakukan analisis secara keseluruhan isi.

Analisis akan dilakukan terhadap tokoh utama dikarenakan memiliki kepribadian untuk menganalisa fakta kemanusiaan tersebut. Oleh karena itu, tokoh utama yang terfokus dalam penelitian agar hasil analisisnya lebih jelas dan terstruktur. Dalam novel *Pulang* terdapat beberapa tokoh yang berperan dalam membantu agar cerita dapat berjalan dengan baik, yaitu Hananto Prawiro, Segara Alam, Vivienne Deveraux, Surti Anandari, Nugroho Dewantoro, Tjai Sin Soe, Risjaf, Bimo Nugroho, Aji Suryo mereka adalah sebagai Manusia-Manusia yang menghidupkan suasana. Namun, yang berperan tokoh utama yang paling penting dalam cerita ini adalah Dimas Suryo. Dimas merupakan seseorang yang senantiasa memendam ingin pulang ke Indonesia, entah hidup atau dalam keadaan mati.

Novel *Pulang* karya Leila S Chudori dapat dikatakan novel sejarah yang merupakan cerita penangkapan dan penyiksaan terhadap orang yang terlibat dalam tragedi PKI, serta nasib tragis yang dialami keluarga yang ditinggalkan pada saat peristiwa berlangsung. Cerita ini tersirat menyampaikan beberapa pesan moral yang dapat diperoleh bagi pembaca mengenai fakta kemanusiaan yang terdapat pada novel *pulang* tersebut. Kehadiran novel ini sangat membantu dalam menyadarkan masyarakat arti rasa kemanusiaan dan peduli terhadap sesama manusia maupun makhluk lainnya untuk tetap saling menolong dengan yang lainnya. Dapat dilihat dari cerita-cerita yang bergenre sejarah diterbitkan pentingnya mengingatkan tentang perjuangan pahlawan yang terus selalu diingat dan dikenang oleh masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa novel *Pulang* merupakan cerita bergenre sejarah yang menceritakan mengenai seseorang yang bernama Dimas Suryo yang memendam keinginan dan rasa ingin pulang ke Indonesia akan tetapi terjadi konflik dan berbagai peristiwa yang dihadapi oleh Dimas yaitu, pertama konflik kejahatan yang dilakukan oleh tentara kepada mereka yang terlibat PKI, kejahatan yang dilakukan berupa: pembunuhan, penganiayaan, dan pelecehan. Kedua disorganisasi keluarga yang terjadi berupa perceraian dan perselingkuhan yang dilakukan oleh Dimas Suryo dan teman-

temannya. Ketiga konflik terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat berupa alkoholisme dan perzinaan. Keempat konflik kependudukan tentang keberadaan penduduk dan pencabutan paspor Indonesia dikarenakan mereka tidak diakui lagi sebagai penduduk Indonesia akibat terlibat PKI.

B. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan dalam novel Pulang karya Leila S Chudori didapatkan hasil dan pembahasan mengenai unsur pembangun dan fakta kemanusiaan pada tokoh utama dalam novel Pulang. Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu berupa unsur pembangun dalam novel Pulang karya Leila S Chudori tokoh, alur, latar, sudut pandang, tema, gaya bahasa, amanat dan fakta kemanusiaan pada tokoh utama dalam novel tersebut.

a. Unsur Pembangun

Pada novel Pulang karya Leila S Chudori terdapat unsur pembangun yang berfungsi untuk memahami dan memaknai karya sastra secara utuh. Adapaun unsur pembangun yang terdapat dalam novel ini tokoh, alur, latar, sudut pandang, tema, gaya bahasa, dan amanat.

1). Tokoh

Dalam novel tokoh adalah unsur yang sama penting dengan unsur-unsur yang lainnya. Tokoh pada sebuah cerita tidak harus berwujud manusia, melainkan suatu objek yang biasanya bentuk personifikasi dari manusia. Tokoh dalam cerita merujuk pada seseorang yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita . sebuah cerita ada beberapa jumlah tokoh yang bervariasi, ada sedikit atau juga yang banyak tokoh dalam sebuah cerita. Kemudian dalam sebuah cerita terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh lainnya. Pengarang memepergunakan beberapa jenis tokoh yang biasanya digunakan dalam cerita.

Salah satu peran yang sangat berperan dalam menghidupkan suasana cerita adalah peran tokoh utama dalam cerita.

Dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori terdapat beberapa tokoh yang berperan untuk menghidupkan cerita.

(1). Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang mengambil bagian terbesar dari suatu cerita. Tokoh merupakan peran paling penting dalam sebuah cerita. Dalam cerita tokoh utama berhubungan dengan peristiwa yang menjadi pusat perhatian dan dominan sebagai tokoh cerita. Beberapa data berikut menunjukkan bahwa Dimas Suryo merupakan tokoh utama dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori, yaitu terlihat pada tokoh Dimas yang memiliki peran dan mengambil bagian besar pada setiap sub-bab bagian cerita novel *Pulang*.

a) Dimas Suryo

Data 01 : *“aku bisa mencium udara bulan mei yang penuh dengan bau sangat tubuh yang jarang bertemu air. Bau mulut yang tak bertemu odol bercampur dengan aroma alcohol, menguarkan semangat perlawanan yang tak tertandingkan.”* (Leila,2019:10)

Pada data 01 kutipan diatas menjelaskan Dimas suryo sebagai tokoh utama mencium aroma udara pada bulan mei yang tidak mendapatkan kebersihan dirinya sendiri. Pada data 01 dimas yang berperan sebagai tokoh “aku” dalam cerita dideskripsikan bahwa tidak menjaga kebersihan dirinya.

Data 02 : *“aku iri, aku cemburu. Pertarungan di Paris saat ini sungguh jelas keinginannya. Jelas siapa yang dituntut dan siapa yang menggugat. Perseteruan ini antara mahasiswa dan buruh melawan pemerintah DE Gaulle. Di Indonesia, kami akrab dengan kekisruhan dan kekacauan tetapi tak tau siapa kawan dan lawan. Kita bahkan tak tahu apa yang sesungguhnya yang dicita-citakan oleh setiap pihak yang bertikai, kecuali kekuasaan. Betapa porak-poranda. Betapa gelap.”* (Leila,2019:10)

Pada data 02 kutipan diatas memberikan perasaan iri merupakan suatu emosi yang timbul ketika keunggulan prestasi, kekuasaan, atau lainnya. Perasaan iri yang dialami Dimas Suryo mengalami stimulus berkondisi yaitu perseteruan yang terjadi di Paris jelas keinginannya, sedangkan perseteruan di Indonesia setiap pihak bertikai tidak jelas tujuannya.

Data 03 : *“Tiba-tiba saja Paris berkabut. Hatiku gelap. Aku tak berani membuka surat kedua. Aku tahu, surta kedua dari Kenanga, puteri sulung Mas Hananto, akan membuatku semakin lumpuh”*(Leila,2019:11)

Pada data 03 kutipan diatas menceritakan kesedihan berhubungan dengan kehilangan yang penting atau bernilai. Biasanya kesedihan yang mendalam bila kehilangan orang yang dicintai. Perasaan sedih yang dialami Dimas Suryo yaitu pada saat mendengar kabar buruk tentang mas Hananto yang ditangkap oleh tentara di Jalan Sabang.

Data 04 : *“ badan dan mataku seolah sudah berangkat menghampirinya, tetapi kakiku seperti kaki para narapidana yang akan dieksekusi mati. Terikat rantai besi. Di antara embusan angin musim semi Paris yang menderu-deru, yang mengejek rasa jeriku, aku menatap sepasang kaki sialan yang mogok ini”*(Leila,2019:12)

Pada data 04 diatas menjelaskan perasaan jengkel yang dialami Dimas Suryo yaitu pada saat melihat perempuan cantik tetapi tidak mempunyai keberanian untuk menghampiri perempuan cantik tersebut yang berada di bawah patung Victor Hugo.

Data 05 : *“ seandainya dia berangkat.. dia tak akan tertangkap..kataku tiba-tiba merasa kedinginan. Kenapa tidak? Karena alam tidak bekerja demikian . kalau alam tidak bekerja demikian. Kalau mas Hananto yang berangkat, maka segala yang terjadi saat itu ikut berubah. Kita tak tahu apa yang terjadi. Bisa jadi kau yang tertangkap, bisa juga tidak. Aku akan merasa tenang jika aku*

yang ditangkap. Aku tidak mempunyai keluarga. Kau mempunyai ibu dan aji, adikmu”(Leila,2019:37-38)

Pada data 05 kutipan diatas menceritakan konflik sosial yang terjadi dalam Perdebatan antara Dimas Suryo dengan Vivienne yang menggantikan Mas Hananto pergi ke konferensi jurnalis yang diadakan di Santiago dan Peking.

b). Lintang Utara

Lintang Utara adalah seorang gadis yang memiliki pendirian teguh dan rasa percaya diri serta anak tunggal dari Dimas dan Vivienne hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini

Data 06 : *“kau harus mengunjungi ayahmu Lintang” lintang memejamkan matanya. Jengkel. “Nara... sudah lupa acara makan malam yang kacau balau itu?makan malam terburuk yang pernah kualami sepanjang hidupku?nara tertawa.”semua ayah akan selalu protektif setiap kali berkenalan dengan kawan lelaki anak perempuannya”*. (Leila,2109:169)

Pada data 06 kutipan diatas menjelaskan bahwa lintang sering mengalami perselisihan ketika dia berbicara kepada ayahnya karena pilihannya tidak dihargai. Begitu pula pendapatnya ditentang habis-habisan oleh Alam yang membuat jatuh harga dirinya.

(2). Tokoh Tambahan

Tokoh Tambahan merupakan tokoh yang kontras dengan tokoh lainnya dan membantu menjelaskan tokoh lainnya. Dimana tokoh tersebut berfungsi sebagai pembantu saja atau dia memerankan suatu bagian penting dalam cerita. Tokoh yang memerankan bagian hanya sebagai pembantu misalnya dalam novel Pulang karya Leila S Chudori seperti tokoh Hananto, Surti, Nugroho Dewantoro, Risjaf, Tjai Sin Soe, Aji Suryo, Vivienne Devraux,

(a). Hananto Prawiro

Hananto dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Hananto dimana menjadi Mas Hananto sebagai seorang pimpinan, sahabat dan sekaligus lawan diskusi Dimas.

Data 07 : *“Sepanjang jalan Mas Hananto bercerita bagaimana dia dan mas Nug kini sudah meningkatkan frekuensi berkorespondensi dengan orang-orang penting di sekeliling anadres pascal Allende. “Keponakan Salvador Allende?” tanyaku seperti orang dusun yang mendengar nama selebriti.”* (Leila, 2019:33-35)

Pada data 07 kutipan diatas menjelaskan bahwa Hananto seorang berpendirian teguh dengan yang dipercayainya yaitu Dimas adalah keluarganya sendiri. Saat meminta Dimas untuk menghadiri Konferensi Santiago.

(b). Surti Anandari

Surti dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Surti dimana menjadi sebagai perempuan cantik jelita yang bertanggung jawab ditengah perburuan berdarah suaminya Hananto.

Data 08 : *“saya selalu bertahan kalau sekedar dibentak-bentak, diberi makan seadanya, tidur diatas tikar untuk kemudian diinterogasi lagi. Keesokan harinya. Itu semua bisa saya hadapi”.* (Leila, 2019:383)

Pada data 08 kutipan di atas menjelaskan surti selalu mencoba bertahan walaupun cobaan yang selalu menimpanya ia selalu berusaha tegar untuk menghidupi anak-anaknya.

(c). Nugroho Dewantoro

Nug dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Nugroho Dewantoro asal dari Jogja yang senior namun berprinsip egaliter dalam kelompok sebagai sosok yang paling ceria, optimis dan salah satu pendiri empat pilar tanah air.

Data 09: *“Nugroho Dewantoro, Lelaki Yogyakarta yang selalu menekankan untuk berbahasa Indonesia dari pada bahasa Jawa, sebetulnya sangat sentimental. Bahkan aku curiga, meski dia sering berlaga seperti pemain*

perempuan. Mas Nug sangat menginginkan kehangatan keluarga”.(Leila,2019:105)

Pada data 09 kutipan diatas menjelaskan bahwa Nugroho menjadi pemimpin dalam pilar Restoran Tanah Air setelah berpisah dengan Hananto.

(d). Risjaf

Risjaf dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Risjaf berasal dari Sumatera merupakan sahabat Dimas pada saat masih kuliah di Jakarta. Ia dengan perawakan tubuh ideal dan berwajah tampan yang digambarkan sosok paling lugu dan penurut.

Data 10 : *“Om Risjaf terlalu sedih untuk berbicara, dia berdiri di samping kiriku sembari memegang sebuah harmonica. Air matanya terus menerus mengalir hingga aku harus menggenggam tangannya dan berbisik,”Om, tenang, lihatlah, Ayah duduk di sana menertawakan kita, “Sambil menunjukkan kearah pemakaman nun di ujung sana. Om Risjaf tampak belum bisa menangkap humorku yang kelabu. Dia semakin tak bisa menahan isaknya. Ah, ramalan ayah selalu benar”.* (Leila, 2019:448)

Pada data 10 kutipan diatas menjelaskan bahwa Risjaf memiliki hati yang lembut dan menyayangi kawan-kawanya serta ikut merasakan kesedihan yang terjadi pada yang lainnya.

(e). Tjai Sin Soe

Tjai dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Tjai Sin Soe seorang tokoh yang berasal dari Tiong Hoa yang apolitis dari semuanya.

Data 11 : *“Tjai Sin Soe (yang terkadang dikenal dengan nama Thahjadi Sukarna) yang lekat dengan kalkulator di tangan kirinya jauh melebihi nyawanya sendiri, lebih banyak berbuat,berpikir cepat dari pada coa-coa”.*(Leila,2019:50)

Data 12 : *“ Diskusi langsung mati akibat algojo Tjai yang rasional, Apa boleh buat, memang dialah kalkulator kami”.*(Leila,2019:99)

Pada data 11 dan 12 kutipan diatas menjelaskan bahwa Tjai Sin Soe ini adalah suami dari Theresa yang selalu membawa kakulator bagian keuangan yang mengelola koperasi restoran dan menjadi perekat pilar Restora Tanah Air.

(f). Aji Suryo

Aji dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Aji Suryo seorang adik dari Dimas yang berbudi dan tulus serta ITB yang memilih hidup merunduk dan bekerja dilaboratorium penelitian sebuah pabrik termukaka.

Data 13 : *“Aku tak terlalu paham mengapa Om Aji selalu merasa bertanggung jawab membantu keluarga kami. Setiap kali kami dalam keadaan darurat. Om Aji segera terbang ke samping kami seperti induk burung elang yang memeluk anak-anaknya dengan sayapnya yang lias”.*(Leila,2019:292)

Pada data 13 kutipan diatas menjelaskan yang berisi Aji selalu membantu keluarga Surti sekuat tenaga seperti keluarganya sendiri yang selalu membutuhkan pertolongan terhadap dirinya.

(g). Vivienne deveraux

Vivienn dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan adalah Vivienne Deveraux seorang wanita Prancis yang menjadi istri Dimas cinta pada pandangan pertama pada lelaki asia yang ditemuinya pada saat massa aksi mahasiswa dan buruh dalam revolusi Paris.

Data 14 : *“Aku lahir dari keluarga Laurence Deveraux yang memilih untuk mengikuti nalar yang percaya bahwa hidup akan selesai setelah sedang pernafasan penyangga hidup di cabut. Segala kisah tentang kehidupan setelah kematian, untuk kami, adalah romantisme mereka yang percaya bahwa manusia adalah makhluk immortal. Mereka ingin memperpanjang kehidupan yang memiliki batas. Mereka tak ingin kehidupan patah dan menuju pada sebuah ketidaktahuan.”*(Leila,2019:199)

Pada data 14 kutipan diatas menjelaskan bahwa Ia adalah seorang yang berani,tegas dan juga cerdas sama seperti yang lainnya lebih mengutamakan

logika dari pada perasaan dan selalu memandang kehidupan adalah sesuatu yang fana dan otomatis akan berhenti jika manusia meninggal dunia.

h) Segara Alam

Segara dalam novel pulang adalah tokoh tambahan sebagai anak bungsu dari pernikahan Hananto dan Surti, yang memiliki karakter keras, tegas dan mudah emosi.

Data 15 : *“Tetapi dikejauhan itu aku malah melihat Alam yang duduk sendirian di bawah pohon kamboja. Dia menatapku terus-menerus, terpusat padaku dan mengikuti aku. Sedangkan di belakangku ada Narayana. Ayah, kau benar. Lebih mudah untuk tidak memilih, seolah tak ada konsekuensi. Tetapi seperti katamu, memilih adalah jalan hidup yang berani.”*(Leila,2019:448)

Pada data 15 kutipan diatas menjelaskan mengenai kutipan bahwa Alam akhirnya memilih menaruh hatinya kepada Lintang, namun Lintang memilih kekasihnya Narayana. Pilihan Lintang tidak disematkan kepada Alam.

i) Bimo Nugroho

Bimo adalah anak laki-laki dari pernikahan dengan Rukmini. Ia selalu mendapat tekanan dari ayah tirinya Prakosa sehingga menjadi lelaki yang psimis dan tertutup.

Data 16 : *“Aku paham, Alam sudah seperti saudara bagiku. Dia ingin aku juga sama jantannya dengan dia menghadapi tantangan apapun. Tapi aku tidak terlahir dengan badan bertulang baja dan lidah yang sembarangan seperti dia.”*(Leila,2019:313)

Pada data 16 kutipan diatas yang menjelaskan bahwa Bimo sangat kalem dan melankolis yang sangat tertutup dan ingin menjadi seorang yang kuat, tegar dan selalu memikirkan perasaan orang lain.

j) Narayana Lavebrvre

Narayana dalam novel Pulang yang berperan sebagai tokoh tambahan salah satu tokoh yang kuat tetapi absurd. Keturunan Indonesia-Prancis namun kehidupan sosialnya berbeda dengan Lintang.

Data 17 : *“Ya, Om. Arsitektur kotanya sudah tidak jelas. Bukan hanya mal, tetapi juga jalan-jalan tol dibangun, yang dimiliki oleh presiden itu, semakin malang-melintang”*Nara menjawab dengan nada kritis. Jawaban ini mulai mengambil hati ayah. Dia memandang Nara lalu melirik padaku. Aku bisa melihat sinar mata Ayah mulain anak-anak Indonesia yang mengendarai Ferari atau Porsche hanya untuk pamer hasil korupsi ayahnya.”(Leila,2019:172)

Pada data 17 kutipan diatas menjelaskan bahwa memiliki status sosial dan kehidupan dari keluarga yang sangat kaya dan didambakan semua orang serta nara merupakan seorang lelaki yang memiliki segalanya

2). Alur

Alur pada cerita menampilkan peristiwa atau kejadian yang disampaikan kepada pembaca. Alur bertujuan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa atau rangkaian cerita yang terjadi. Dalam novel Pulang karya Leila S menggunakan alur campuran. Dari konflik yang disajikan berupa pembuktian melalui surat nyata dan penokohan yang begitu mendalam. Alur yang diceritakan dari masa kini hingga masa lalu dengan secara tidak berurutan dari kejadian peristiwa yang menentukan alur.

(1) Tahap awal

Data 18 : *“ Prolog: Jalan Sabang, Jakarta, April 1968”*(Leila,2019:01)

Pada data 18 kutipan diatas menjelaskan mengenai pengenalan terhadap tokoh sentral dari pulang

(2) Tahap konflik

Data 19 : “

Data 20 : “ *akhirnya ayah pulang ke Karet, Akhirnya dia bersatu dengan tanah yang menurut dia memiliki aroma yang berbeda dengan tanah Cimetiere du pere Lachaise. Tanah Karet. Tanah tujuan dia pulang.*”(Leila,2019:447)

Pada data 19 kutipan diatas menjelaskan akhir kisah Dimas Suryo. Akhirnya Dimas dapat kembali ke karet tempat yang sangat ia inginkan sebagai tempat tujuan untuk pulang. Ia benar-benar pulang ke Karet.

3). Latar

Latar atau setting adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, ruang dan suasana tempat terjadinya cerita. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat ,hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial. Latar dalam novel Pulang karya Leila S Chudori dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

(a). Latar Tempat

Latar tempat di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori adalah saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Berikut adalah paparan latar tempat dapat dilihat dibawah ini.

(1). Kantor berita Nusantara

Data : “*Kantor berita nusantara yang terletak di Jalan Asem Lama seolah menarik garis demokrasi di antara kami. Mereka yang bekerja sama dengan PKI, yang bergiat dengan kesenian Lekra atau yang sekedar doyan ngobrol dengan seniman Lekra.*”(Leila,2019:28)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa Kantor ini tempat dimana Hananto, Dimas, Tjai, Nugroho, dan Risjaf bekerja sebagai karyawan wartawan.

(2) Paris

Data : “*Aku mendarat di Paris pada awal tahun, ketika dingin menusuk tulang, semula kami terpencar-pencar. Aku memilih Prancis, mas Nug memilih Swiss, dan Risjaf memilih Belanda. Di Paris, aku segera bertemu dengan Tjai dan Theresa istrinya yang sudah berdiam disana sejak hari Natal.*”(Leila,2019:77-78)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa setelah sekian lama di Peking, akhirnya Dimas, Nugroho, dan Risjaf akhirnya memilih untuk meninggalkan Peking. Mereka berpisah dengan tujuan Negara masing-masing.

(3) Jakarta

Data : “*ketika mesin dinyalakan, aku menebarkan pandangan ke seluruh malam di Jalan Sabang, gerobak kue putu Soehardi, sate Pak Heri, warung buk mi godog, dan terakhir lampu neon Tjahaja foto yang berkelap kelip, untuk terakhir kalinya.*”(Leila, 2019:5)

Pada data diatas kutipan tersebut menceritakan Tjahaja foto, Jalan sabang, tempat ini merupakan kantor Hananto Prawiro yang dianggap PKI untuk berkumpul.

(4) Universitas Sorbonne

Data : “*Lorong ruangan kuliah umum Universitas Sorbonne selalu menjadi kenangan bagi Lintang ketika tahun pertama dia menjejakan kaki di kampus ini.*”(Leila,2019:255)

Pada data diatas menjelaskan bahwa kampus tersebut adalah tempat Lintang Utara dan Vivienne menuntut ilmu.

(5) Restoran Tanah Air

Data : “*Restoran Tanah Air di Reu de Vaugirard adalah sebuah pulang kecil yang terpercil antara paris yang penuh gaya dan warna. Kecil dibanding Café de Flore di Saint-Germain-des-Pres yang sejak abad ke-19 menjadi tempat tokoh sastra dunia dan para intelektual berdiskusi, makan sup, dan minum kopi. Restoran Tanah Air meyajikan makanan Indonesia yang diolah serius dengan roma bumbu dari Indonesia.*”(Leila,2019:50)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa Restoran Tanah Air adalah dimana tempat Dimas, Tjai, Risjaf dan Nugroho bekerja untuk menyambung hidup mereka di Paris.

(6) Rumah Tahanan Salemba

Data : “*tepat sebulan lalu, kami semua diminta berkumpul di rumah Tahana Salemba untuk bertemu Bapak terakhir kali. Kami hanya diberi waktu dua jam untuk berbincang sebelum Bapak dieksekusi.*”(Leila,2019:146)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa Rumah Tahanan Salemba merupakan tempat Hananto Prawiro di eksekusi mati.

(7) Tjahaja Foto

Data : *“Tentara adalah disfektan. Kami, kutu dan debu yang harus dibersihkan dari muka bumi. Tanpa bekas. Kini sang kutu mencari nafkah di Tjahaja Foto di pojok Jalan Sabang.”*(Leila, 2019:1)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa Tjahaja Foto adalah tempat Hananto bekerja dan bersembunyi dari kejaran intel dan tentara yang terus mencarinya.

(8) Gedung DPR

Data : *“Tiba di gedung DPR, disana sudah penuh dengan mahasiswa dan tokoh-tokoh yang sama seperti di kampus Trisakti beberapa hari lalu. Mereka berorasi dengan isi yang sama, reformasi dari Presiden Soeharto turun.”*(Leila, 2019:437)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa gedung DPR adalah tempat berhasil dikuasai oleh mahasiswa untuk menggelar aksi unjuk rasa.

(b). Latar Waktu

Latar waktu di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori berhubungan dengan masalah “kapan” secara tidak berurutan menunjukkan bulan dan tahun. Latar waktu dimulai pada tahun 1968, kemudian interval waktu pada tahun 1952,1964 dan kembali pada tahun 1998.

Data : *“Jakarta, Januari-Oktober 1952. Ketiga dara itu adalah bunga yang membuat Jakarta menjadi bercahaya. Ningsih adalah setangkai mawar merah dengan rona yang mencolok dan menggetarkan jantung lelaki. Rukmini adalah anggrek ungu yang tak pudar oleh segala musim. Sedangkan Surti Anadari, dia adalah bunga melati seprai. Lelaki mana pun yang jatuh hati padanya tak bisa lagi berfungsi tanpa bertemu dengannya.”*(Leila, 2019:51)

Pada data kutipan diatas menceritakan tentang kehidupan Dimas Suryo dan kawan-kawannyayang tertarik tiga perempuan semasa masih kuliah di Universitas Indonesia.

Data : *“Di Santiago, ditengah konferensi itu, kami mendengar dari ketua panitia Jose Ximenes tentang meletusnya peristiwa 30 September. Kami terpana. Sama sekali tidak menduga ada peristiwa sekeji itu. Berkali-kali aku meminta Mas Nug mengulang apa yang dia dengar dari Ximenez. Jenderal-jenderal diculik?dibunuh?.”*(Leila,2019:69)

Pada data kutipan diatas menceritakan peristiwa meletusnya G30 SPKI. Pada saat itu konferensi wartawan di Santiago.

Data : *“Kabar yang kami peroleh selalu saja terlambat sekitar dua sampai tiga minggu. Bkhan bisa sampai sebulan. Misalnya pada awal bulan April 1966, kami mendengar berita yang paling sukar dipercaya. Konon, bulan Maret lalu, tiga jendral mendatangi Bung karno di Istana Bogor dan memintanya menandatangani Surat Perintah Sebelas Maret.”*(Leila,2019:76)

Pada data kutipan diatas menceritakan peristiwa ketika Presiden Soekarno menandatangani Surat Perintah Sebelas Maret. Dan mengetahui saat menetap di Peking.

Data : *“Pagi itu, aku tak bisa lagi peduli punggung yang rontok atau mata yang terpejam selama tiga jam. Aku yakin seluruh Jakarta atau Indonesia semakin tegang dengan peristiwa penembakan mahasiswa Trisakti kemarin.”*(Leila, 2019:414)

Pada data kutipan diatas menceritakan peristiwa penembakan empat mahasiswa Trisakti saat menuntut reformasi dan mundurnya Presiden Soeharto.

Data : *“Pagi ini, di sebuah musim semi, aku dipaksa untuk menyentuh bagian asing tubuhku.”*(Leila,2019:138)

Data : *“ Di hari Minggu siang itu aku berjanji memasak ikan pindang serani untuk menghibur hati Risjaf yang masih saja didera dukalara.”*(Leila,2019:59)

Data : *“Sore itu aku memutuskan mengunjungi rumah Bang Amir di Salemba.”*(Leila,2019:33)

Data : *“ Di suatu malam, di sebuah sepi, aku sudah tak tahan. Ketika bulan bersembunyi dari salah satu lorong sempit di Ite Saint-Louis, aku menarik dagu itu.”*(Leila,2019:20)

Pada data kutipan diatas menjelaskan latar waktu novel pulang keadaan pagi,siang,sore dan malam hari.

(c). Latar Sosial

Latar sosial di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori berlatar sosial peristiwa 1998. Latar yang mengenai peristiwa terjadi pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami masa pergulatan. Dengan aktivis mahasiswa demonstrasi.

Data 22 :

“Aku tahu. Kawan-kawan sudah berada di lapangan, mendukung gerakan mahasiswa gabungan. Salemba pasti sudah penuh sesak dengan lautan manusia dan spanduk yang menyelimuti Jakarta Pusat.”(Leila,2019:299)

Pada data kutipan tersebut mengenai para mahasiswa dan ormas turun ke jalan untuk menolak kenaikan harga BBM yang dilakukan oleh pemerintah pada saat itu.

4). Sudut Pandang

Sudut pandang di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori secara keseluruhan memakai sudut pandang “aku” dan menggunakan sudut pandang campuran.

a). Sudut Pandang Orang Pertama

Data 26 :

“ Diantara ribuan mahasiswa Sorbonne yang baru saja mengadakan pertemuan, aku melihat dia berdiri di bawah patung Victor Hugo”. (Leila, 2019:9) pada data kutipan di atas dituturkan oleh Dimas pertama kali bertemu dengan Vivienne saat demonstrasi.

Data 27 :

“ Didier Dupont, Pembimbingku, yang ekonomis dalam kata-kata itu tidak melanjutkan kalimatnya”.(Leila, 2019:132)

Pada data kutipan diatas yang diucapkan oleh Lintang, ketika ia mengajukan judul tugas akhir.

Data 28 :

“ Lalu aku teringat puluhan tahun silam, ketika Bimo dan aku duduk dikelas V sekolah dasar”.(Leila, 2019: 286)

Pada data kutipan diatas yang diucapkan oleh Segara Alam ketika Bimo diwajibkan mengikuti acara *study tour* ke Lubang Buaya.

b). Sudut Pandang Orang Ketiga

Data 29 :

“ Dimas Nampak mendekati lensa dan memberi intruksi, barulah Nara menyadari, tangan kecil yang memegang kamera itu milik Lintang”.(Leila,2019:167)

Pada data kutipan diatas menggambarkan Lintang dan Nara menyaksikan video sewaktu masih kecil.

Data 30 :

“ Malam itu, Lintang mempunyai satu pertanyaan, mungkin seribu pertanyaan”.(Leila, 2019:251)

Pada data kutipan diatas menggambarkan Lintang memikirkan sesuatu peristiwa rumit yang di alami di Indonesia.

5). Tema

Tema di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori tema yang digunakan adalah diskriminasi para eksil politik disebut juga mengenai politik yang merujuk pada sebuah tragedi berdarah. Adapun kutipan sebagai berikut.

Data 31 :

“ Tentu saja sebagai seseorang yang mendapat suaka politik ayah seperti juga kawan-kawannya, sudah menggunakan paspor Prancis. Namun, berbeda dengan Om Risjaf yang entah bagaimana bisa mendapat visa, permohonan ayah, dan Om Tjai selalu ditolak”. (Leila,2019: 195-196)

Pada data kutipan diatas, menjelaskan bahwa antara empat pilar tanah air (yang terdiri dari Dimas Suryo, Nugroho, Tjahjadi, dan Risjaf). Mereka memiliki visa akan tetapi mengalami kendala untuk mendapatkan visa untuk kembali ke tanah air yang sedang dirindukan.

Data 32 :

“Kasian loo, di KTP mereka harus diletakkan tanda ET”.(Leila,2019:125)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa mereka telah didiskriminasi tidak hanya bagi para orang-orang yang terbuang, namun orang-orang tinggal di Indonesia juga mengalami peristiwa pahit.

Data 33 :

“Salah satu introgator, dengan sopan menyampaikan mereka meminta Kenanga membersihkan salah satu ruangan di Gedung itu. Saya hanya bisa menyetujui saja, meski belakangan saya baru tahu bahwa tugas Kenanga adalah mengepel bekas bercak darah kering yang melekat di lantai ruangan penyiksaan. Dia bahkan menemukan cambuk ekor pari yang berlumur darah kering. Kenanga baru bercerita sebulan kemudian sambil menangis tersedu-sedu, karena dia tidak tega melihat saya didera demam tinggi untuk waktu yang lama”. (Leila,2019: 245)

Pada data kutipan diatas, menjelaskan bahwa penyiksaan tidak hanya terjadi yang dianggap PKI(Partai Komunis Indonesia) diperlakukan tidak adil pada saat itu yang terjadi pada Kenanga putri dari Hananto Prawiro dan ibunya yang diperlakukan semena-mena oleh petugas.

6). Gaya Bahasa

Gaya bahasa di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori adalah menggunakan perumpamaan yang mengungkapkan suatu keadaan terjadi di dalam peristiwa tersebut. Adapun bermacam-macam gaya bahasa kiasan yang terdapat pada novel seperti kutipan berikut.

Data 34 :

“Dia datang seperti secarik puisi yang sudah genap”.(Leila,2019: 12)

Pada data kutipan diatas, diucapkan oleh Dimas pertama kali berjumpa dengan Vivienne. Vivienne merupakan seorang perempuan yang sempurna yang melengkapi kehidupan dilengkapi secarik puisi yang sudah genap.

Data 35 :

“Ketiga dara cantik itu adalah bunga yang membuat Jakarta menjadi bercahaya”.(Leila,2019:51)

Pada data kutipan diatas, menjelaskan ada ketiga gadis cantik yaitu Surti, Rukmini dan Ningsih adalah idola bagi kaum pria di Jakarta. Kata bunga dari kutipan diatas adalah gadis, sedangkan bercahaya adalah rasa jatuh cinta kepada gadis tersebut.

Data 37 :

“ Bunyi siulan dari gerobak kue putu itu masih memanggil-manggil”.(Leila, 2019:2)

Pada data kutipan diatas, menjelaskan Hananto sedang bersembunyi dari petugas untuk menangkap partisipan PKI. Kemudian dapat dibandingkan bunyi siulan gerobak kue putu adalah benda mati.

7). Amanat

Amanat yang terdapat dalam novel Pulang karya Leila S Chudori adalah tentang rasa nasionalisme, mencintai tanah air walaupun dengan jarak jauh. Adapun dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Data 38 :

“ Ayah tahu, dia ditolak oleh pemerintah Indonesia, tetapi dia tidak ditolak oleh negerinya. Dia tidak ditolak oleh tanah airnya. Itulah sebabnya dia meletakkan sekilo cengkeh ke dalam stoples besar pertama dan beberapa genggam bubuk kunyit di stoples kedua di ruang tamu hanya untuk merasakan aroma Indonesia”. (Leila, 2019: 196)

Kutipan diatas, menjelaskan bahwa usaha Dimas untuk kembali ditolak oleh Negara, dia adalah warga Negara Indonesia yang ingin pulang kerumahnya. Dimas menunjukkan bahwa sangat mencintai tanah kelahirannya walaupun menerima kekecewaan dari Indonesia.

Data 39 :

“Akhirnya ayah pulang, akhirnya dia bersatu dengan tanah menurut dia “memiliki aroma yang berbeda” dengan Cimetiere du Pere Lachaise. Tanah karet. Tanah tujuan dia untuk pulang”.(Leila,2019:447)

Pada data kutipan diatas, menggambarkan bahwa tidak ada kata terlambat untuk pulang, dan tidak pernah lupa melupakan tempat kelahirannya serta hingga tutup usia.

b. Fakta Kemanusiaan

Berdasarkan penjabaran mengenai bentuk-bentuk fakta kemanusiaan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa fakta kemanusiaan merupakan nilai moral yang bertujuan untuk saling membantu antar sesama, berakhlak mulia, bermoral dan bertoleransi terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Pancasila.

Dalam memperkuat fakta kemanusiaan yang terdapat pada novel pulang karya Leila S Chudori mendefinisikan fakta kemanusiaan yang terkandung yaitu, tragedi pembantai 30 SPKI, tragedi Demo Mahasiswa, Penghianatan antar dua sahabat, tragedi pembunuhan Aji. Adapun beberapa bentuk-bentuk fakta kemanusiaan dalam novel pulang akan dipaparkan sebagai berikut.

1). Tragedi Pembantai 30 SPKI

Dalam tragedi yang terdapat di dalam novel pulang karya Leila S Chudori telah terjadi pembantaian massal terhadap kaum yang tidak bersalah. Semuanya merujuk pembunuhan besar-besaran terhadap PKI. Peristiwa tersebut mengakibatkan puluhan ribu hingga sejuta orang tewas dalam pembantaian massal. Adapun kutipan dalam novel pulang sebagai berikut.

Data : *“Saat diinterogasi, aku bisa mendengar suara teriakan orang-orang yang disiksa. Suara mereka melengking menembus langit-langit. Dan aku hanya bisa berharap jeritan mereka tiba ke telinga Tuhan. Apa yang disaksikan dan di dengar Kenanga jauh mengerikan, mas. Jakarta sudah menjadi neraka. Doakan kami”*(Leila,2019:20)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penyiksaan keji yang dilakukan untuk memperoleh pengakuan dari orang yang mengenal anggota

PKI dan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anggota PKI. Dan berbagai siksaan yang dilakukan hingga suara teriakan yang melengking.

Data : “ *Dari hari kehari,bahkan setiap tiga jam, kami mendengar berbagai berita buruk silih berganti. Anggota partai komunis, keluarga partai komunis atau mereka yang dianggap simpatisan komunis diburu habis-habisan. Bukan hanya ditangkap tapi terjadi eksekusi secara besar-besaran di seantero Indonesia*”.(Leila,2019:72)

Pada data di atas menjelaskan bahwa mereka yang mempunyai simpati terhadap keluarga partai komunis akan dihabisi secara bersamaan terhadap orang-orang yang di klaim sebagai anggota partai komunis.

Data : “*Di tahanan ini, ibu ditanya terus menerus. Setiap hari, sampai capek. Sampai kedua mata Ibu bengkak dan wajahnya kehitaman..ibu ditanya dari pagi sampai malam..keesokan harinya saya harus mengepel bekas darah kering yang melekat di lantai. Saya yakin banyak sekali yang disiksa di sini karena saya mendengar suara jeritan orang-orang. Laki-laki, perempuan, banyak sekali. Bergantian. Saya juga melihat dari lorong ada beberapa laki-laki usia bapak yang digiring dengan wajah berlumuran darah kenapa orang-orang ini disiksa? Dan kenapa mereka bolak balik mewawancara Ibu saya dengan pertanyaan yang sama? Saya sempat mendengar mereka membentak-bentak Ibu dengan pertanyaan yang dibolak balik saja , apakah Ibu mengetahui kegiatan Bapak. Kegiatan kawan-kawan Bapak. Apakah Ibu ikut dalam mengikuti rapat, apakah Bapak pernah bercerita tentang kegiatannya dan seterusnya. Mereka mereka tampak slalu murka dan tak mampu berbicara dengan volume yang normal. Selalu harus berteriak.* (Leila,2019:22)

Pada data diatas menjelaskan pihak pemerintah melalui tentara melakukan penculikan terhadap Ibu Dimas Suryo. Di dalam novel tersebut menceritakan kekejaman tentara menindas kaum tidak bersalah.

Data : *“Di Santiago. di tengah konferensi itu, kami mendengar dari ketua panitia Jose Ximenex tentang melepasnya peristiwa 30 September. Kami terpana. Sama sekali tidak menduga, ada peristiwa sekeji itu. Berkali-kali aku meminta Mas Nug mengulang apa yang dia dengar dari Ximenez, Jenderal-Jenderal diculik?dibunuh?.”(Leila,2019:69)*

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa pembantaian simpatisan PKI yang dilakukan oleh tentara pemerintah. Mereka melakukan perburuan terhadap pihak masyarakat yang dianggap terlibat jaringan PKI.

Data : *“Perburuan semakin mengganas, bukan hanya mereka yang dianggap komunis, atau ramah kepada PKI. Kini keluarga sanak family pun kena ciduk.”(Leila,2019:19)*

Pada data kutipan diatas bahwa peristiwa pembantaian yang terjadi terhadap pihak yang dianggap PKI juga terjadi dalam kehidupan nyata. Peristiwa tersebut lebih dari setengah juta orang dibantai dan lebih dari satu juta orang dipenjara.

2). Tragedi Demo Mahasiswa

Tragedi demo dan kerusuhan yang terdapat dalam novel pulang menggunakan Gerakan Mei 1968 di Prancis yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai universitas di Paris. Di dalam peristiwa tersebut menceritakan peristiwa bersejarah yang disebut “Gerakan 22 Maret”. Peristiwa tersebut melakukan aksi protes yang dilakukan oleh ribuan mahasiswa Sorbone melawan pemerintah De Gaulle. Berikut paparan dibawah ini.

Data : *“Seorang lelaki membawakan sebotol bir 1644untuk dia: lelaki berambut keriting, berkacamata. Mungkin kalau tidak sekumuh itu dia termasuk lelaki Prancis yang tampan. Namun aku yakin dia belum mandi sejak kemarin, sama seperti ribuan mahasiswa Sorbonne lain yang mengadakan pertemuan untuk menggelar protes atas ditahannya mahasiswa Universitas Paris X di Nanterre dan menentang penutupan kampus itu untuk sementara.”(Leila, 2019:10)*

Data : *“Aku iri. Aku cemburu. Pertarungan di Paris data ini sungguh jelas keinginannya. Jelas siapa yang dituntut dan siapa yang menggugat perseteruan ini antara mahasiswa dan buruh melawan pemerintah De Gaulle.”*(Leila, 2019:10)

Pada data kutipan diatas menjelaskan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi dalam kenyataan. Paris digincang sampai akar-akarnya. Gerakan protes ini hampir merobohkan pemerintahan Presiden De Gaulle.

Data : *“ Pagi itu, aku tak bisa lagi peduli punggung yang rontok atau mata yang baru terpejam selama tiga jam. Aku yakin seluruh Jakarta, atau Indonesia. Semakin tegang dengan peristiwa penembakan mahasiswa Trisakti kemarin. Atas paksaan Om Aji, kami mengendarai mobil kijangnya. Dia meramalkan, banyak kampus akan menggelar aksi keprihatinan. Taksi akan susah diperoleh.”*(Leila, 2019:410)

Data : *“ Dari beberapa mahasiswa, saya mendapatkan nama-nama mahasiswa yang tewas: Elang Mulia Lesmana, Hendriawan Sie, Heri Hartanto, Hafidin Royan. Saya belum tahu lagi nama-nama yang lain, karena ada yang mengatakan masih ada dua orang mahasiswa yang tewas.”*(Leila,2019:412)

Pada data kutipan diatas menceritakan peristiwa kerusuhan Mei 1998 yang menyebabkan tewasnya empat mahasiswa Trisakti yang menyebabkan jatuhnya presiden Indonesia yang sudah berkuasa selama 32 tahun.

3) Penghianatan Antar Dua Sahabat

Penghianatan dalam novel pulang adalah tragedi yang terjadi sangat berpengaruh, peristiwa tersebut merupakan perselisihan menyebabkan kekerasan fisik berupa pemukulan. Adapun kutipan di bawah ini.

Data : *“Aku baru saja menyaksikan berita televise yang menggetarkan sekaligus mencemaskan. Tiga media di Indonesia dibredel pemerintah bulan lalu. Membuat masyarakat pers dan mahasiswa serta aktivis berang. Mereka mengadakan demonstrasi di muka Departemen Penerangan di Jalan Merdeka Barat. Itu sudah tinggal beberapa ratus meter lagi ke Istana. Rendra*

membaca puisi. Mahasiswa dan aktivis membawa spanduk perlawanan. Tentara datang. Korban jatuh. Rendra di tahan. Mas meski kemudian di lepas lagi. Pelukis muda Semsar Siahaan dipukuli. Katanya kakinya retak atau patah, saya tak jelas.”(Leila.2019)

Pada data kutipan diatas menjelaskan adanya perselisihan antar dua sahabat yakni mahasiswa dan aktivis melawan tentara pemerintah menentang penguasa pada saat itu.

4) Tragedi Pembunuhan Aji

Tragedi pembunuhan yang terjadi adalah bentuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh pihak penguasa melalui kaki tangannya yang dianggap mengikuti PKI. Adapun kutipan tersebut dibawah ini.

Data : *“Perburuan semakin mengganas, bukan hanya pada mereka yang dianggap komunis, atau ramah kepada PKI. Kini keluarga atau sanak family pun kena ciduk. Ada yang dikembalikan, ada yang hilang begitu saja, ada yang dihanyutkan ke sungai.”(Leila, 2019:19)*

Pada data kutipan diatas menjelaskan pemerintah melakukan aksi balas dendam dengan tindakan kekerasan fisik kepada pihak yang dianggap membela PKI. Pemerintah akan membunuh keluarga Aji secara tragis kemudia mayat dihanyutkan ke sungai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Unsur Pembangun dalam novel *Pulang*, yaitu Penokohan, Alur, Latar, Sudut Pandang, Tema, Gaya Bahasa dan Amanat. Berdasarkan hasil penelitian alur dalam novel *Pulang* berupa Alur Campuran. Tokoh dalam novel *Pulang* terdapat tokoh utama, yaitu Dimas. Adapun Tokoh tambahan, yaitu Hananto, Surti, Nugroho Dewantoro, Risjaf, Tjai Sin Soe, Aji Suryo, Vivienne Deveraux, Segara Alam, , Lintang Utara, dan Narayana, Latar dalam novel *Pulang* terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya.

Latar tempat terjadi di Indonesia dan Prancis ketika terjadi gerakan G30 SPKI 1965, Revolusi Perancis Mei 1968, dan Reformasi Rezim Orde Baru Mei 1998. Adapun latar waktu dalam cerita terjadi pada pagi, siang, dan malam hari. Latar Sosial-Budaya novel *Pulang* peristiwa demonstrasi.

Tema yang diangkat dalam novel *Pulang* berupa tema Perjuangan. Judul novel *Pulang* dapat dipahami dari dua sudut pandang yang berbeda. Hal pertama yang menarik dan membuat penasaran dari judul novel ini adalah pemilihan judul oleh pengarang. Judul "*Pulang*" mengandung dua arti, yaitu pertama berarti mengenai Dimas yang berpetualang di Negeri Asing dan yang kedua ingin kembali ke Tanah Air Indonesia. Sudut pandang yang digunakan pengarang pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori adalah sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, sudut pandang orang ketiga pelaku utama, dan sudut pandang orang ketiga pelaku sampingan. Namun, secara keseluruhan sudut pandang yang digunakan ialah teknik bercerita orang pertama dengan aku sebagai tokoh utama (*first-person-central*), yaitu tokoh utama aku mengisahkan cerita atau pengalaman hidup dengan kata-katanya.

2. Bentuk-bentuk Fakta Kemanusiaan dalam Novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Berdasarkan dari Tragedi yang terjadi di dalam novel tersebut didefinisikan ada Empat (4) tragedi yakni 1. Tragedi Pembantai G30SPKI, 2. Tragedi Demo Mahasiswa, 3. Penghianatan antar dua sahabat, 4. Tragedi Pembunuhan Keluarga Aji.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori terdapat saran yang ditunjukkan kepada peneliti, masyarakat, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Saran Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya dalam menganalisis sumber data harus lebih teliti, cermat, dan penuh kesabaran agar hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mengapresiasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan adanya apresiasi yang diberikan masyarakat, maka peneliti akan mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian novel *Pulang* karya Leila S Chudori, penelitiannya hanya terbatas, yaitu hanya meneliti unsur pembangun dan bentuk fakta kemanusiaan menggunakan kajian sosiologi sastra, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. (2014). *Tragedi Mei 1998 Dan Lahirnya Komnas Perempuan*. Jakarta: PT Kompas.
- Ani Aniswanti, dkk., “Aspek Sosial Dalam Novel Partikel Karya Lestari Tinjauan Sosiologi Sastra,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* v, no.2 (Februari 2016). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/download/1687/840>
- Ayu Purnamasari, dkk “Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari.serta Relevansinya Terhadap Materi di dalam novel ” *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* iv, no. (April 2016). <http://e-journals.unmul.ac./index.php/JBSSB/article/view/681>
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CPAS.
- Endaswara, Suwardi. (2018). *Teori Pengkajian Sastra Sosiologi*. Jakarta: UNI Press.
- Endaswara. (2013). *Metodologi, Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Endaswara. (2013). *Metodologi, Penelitian Sastra*, Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Endaswara. (2013). *Sosiologi Sastra, Studi Teori, Dan Interpretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Estan, Mursal. (2013). *Sastra Indonesia Dan Tradisi Subkultur*. Bandung: CV Angkasa.
- Esten. (2013). *Kesusteraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Falkner. (2017). *Metode Penelitian Sastra Sebuah Perjalanan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2005). *Pengantar Sosiologi Sastra Dan Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidza, Nada “Masalah Sosial Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra” *BIRCI Journal* ii, no.1 (Februari 2018). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/pesona/article/download/2365/670/>.
- Meolong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Nurdiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah. (2015). *Strukturalisme Genetik Lucion Goldman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pujiharto. (2012). *Pengantar Teori fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ratna. (2011). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmi Anugrah Ilahi. "Analisis Nilai-Nilai Sosial Novel Kemarau Karya A.Anavis Dalam Tinjauan Sosiologi Sastra," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, no.1(July2019).<https://www.researchgate.net/publication/>
- Rozak, Abdul."Fakta Kemanusiaan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy " *Jurnal Retorika* xv, no.1(Februari2019)<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/190>
- Ruslan, Rosady. (2013). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Dina Purnama. "Memaknai Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie", *Jurnal Wanstra Vol X*, no.1(Maret2018).<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/wanastra/article/view/3110>.
- Sari, Novita Linda. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra," *Jurnal Kredo* i, no.1 (Oktober2017).<https://journal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/7346/3596>.
- Sehandi. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Stanton. (2012). *TeoriFiksi Robert Stanton*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syani, Abdul. (2015). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wasirman. (2016). *Membumikan Pelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: UB Press.

Wellek, Rena dan Austin Warren. (1993). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gram

LAMPIRAN

Instrumen 1**Pedoman analisis struktur pembangun dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori**

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1	Tema	Tema yang diangkat merupakan perjuangan
	Alur	<ul style="list-style-type: none"> a) Alur terbentuk dari suasana gerak peristiwa-peristiwa yang terjadi akibat interaksi antar tokoh b) Peristiwa-peristiwa yang membentuk alur itu ada dalam satu jalinan atau rangkaian yang berhubungan secara berurutan secara logis dan kronologis menurut urutan waktu c) Tahapan alur terdiri dari atas pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian
	Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> a) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya b) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian c) Menunjukkan bagaimana perilakunya d) Memahami bagaimana jalan pemikirannya e) Melihat bagaimana tokoh bereksai dengan tokoh lainnya
	Latar	a) Latar tempat: menyaran pada lokasi terjadinya

		<p>peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita</p> <p>b) Latar waktu: berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam cerita</p> <p>c) Latar suasana: menyaran pada keadaan dalam suatu cerita</p>
	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang digunakan perumpamaan
	Sudut pandang	<p>a) Sudut pandang orang pertama pelaku utama (aku dan saya)</p> <p>b) Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan (kami, kita)</p> <p>c) Sudut pandang orang ketiga pengamat (ia dan dia, nama orang)</p> <p>Sudut pandang orang ketiga serba tahu (mereka dan kalian)</p>
	Amanat	Amanat yang terkandung adalah mencintai tanah air dan rasa nasionalisme.

Instrumen 2

Pengambilan data struktur pembangun dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori

N	Unsur Pembangun	No Data	Kutipan	Analisis
1	Alur	-	Alur flashback	Alur dalam novel <i>Pulang</i> menggunakan alur maju mundur. Hal ini dikarenakan ceritanya memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan jalan atau rangkaian peristiwa dari masa kini ke masa lalu yang berjalan teratur, serta berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita. Artinya, peristiwanya diceritakan dari awal sampai akhir secara berurutan.
	Awal/Peristiwa	01	<p>“Prolog: Jalan Sabang, Jakarta, April 1968”(Leila, 2019:01)</p>	Alur peristiwa dalam cerita ini dimulai dengan cerita prolog mengenai pengenalan tokoh sentral dari pulang
	Tahap Konflik	02	<p>“akhirnya</p>	

			<p><i>ayah pulang ke Karet, Akhirnya dia bersatu dengan tanah yang menurut dia memiliki aroma yang berbeda dengan tanah Cimetiere du pere Lachaise. Tanah Karet. Tanah tujuan dia pulang.”(Leila,2019:447)</i></p>	<p>Berdasarkan data disamping menjelaskan akhir kisah Dimas Suryo. Akhirnya Dimas dapat kembali ke karet tempat yang sangat ia inginkan sebagai tempat tujuan untuk pulang. Ia benar-benar pulang ke Karet.</p>
2	Tokoh	-	Tokoh Utama dan Tokoh tambahan	<p>Tokoh dalam novel <i>Pulang</i>, yaitu Dimas, Lintang utara, Hananto prawiro, Surti Anandari, Nugroho Dewantoro,</p>

				Risjaf, Tjai Sin Soe, Aji Suryo, Vivienne Deveraux, Segara Alam, Bimo Nugroho, Narayana Lavebrevre
	Tokoh Utama	03	<p>Pada bulan Mei <i>“aku bisa mencium udara bulan mei yang penuh dengan bau sangat tubuh yang jarang bertemu dengan air. Bau mulut yang tak bertemu odol bercampur dengan aroma alcohol, menguarkan semangat perlawanan yang tak tertandingkan .”</i> (Leila, 2019: 10)</p>	Dimas sebagai tokoh utama memiliki daya ingat yang tinggi. Pada data 16 dalam sub-bab pertama <i>Pada bulan Mei</i> tokoh Dimas ikut terlibat dalam cerita. Pada data Dimas yang berperan sebagai tokoh “aku” dalam cerita dideskripsikan bahwa tidak menjaga kebersihan dirinya
		04	<p>Perasaan Iri <i>“aku iri, aku cemburu. Pertarungan di paris saat ini sungguh jelas keinginannya. Jelas siapa yang dituntut dan siapa yang menggugat.</i></p>	Pada data memberikan perasaan ri yang diungkapkan oleh Dimas ketika keunggulan prestasi, kekuasaan, atau lainnya. Pada saat itu juga

			<p><i>Perseteruan ini antara mahasiswa daan buruh melawan pemerintah DE Gaulle. Di Indonesia, kami akrab dengan kekishruan dan kekacauan tetapi tak tau siapa kawan dan lawan. Kita bahkan tak tahu apa yang sesungguhnya yang dicita-citakan oleh setiap pihak yang bertikai, kecuali kekuasaan. Betapa porak-poranda. Betapa gelap.”</i> (Leila, 2019: 10)</p>	<p>perseteruan yang terjadi di Paris.</p>
		05	<p>Kesedihan <i>“Tiba-tiba saja Paris berkabut. Hatiku gelap. Aku tak berani</i></p>	<p>Pada data diatas menceritakan kesedihan Dimas yang berhubungan dengan</p>

			<p><i>membuka surat kedua. Aku tahu, surat kedua dari Kenanga puteri sulung Mas Hananto, akan membuatku semakin lumpuh.”</i> (Leila,2019:11)</p>	<p>kehilangan orang yang dicintai. Pada saat mendengar kabar buruk tentang mas Hananto yang ditangkap oleh tentara di jalan Sabang.</p>
		06	<p>Perasaan jengkel <i>“badan dan mataku seolah sudah berangkat menghampiri ya, tetapi kakiku seperti kaki para narapidana yang akan dieksekusikan mati. Terikat rantai besi diantara embusan angin musim semi Paris yang menderuderu, yang mengejek rasa jeriku, aku menatap sepasang kaki sialan yang mogok ini.”</i> (Leila,2019:12)</p>	<p>Berdasarkan data 06 sub-bab bagian <i>Perasaan jengkel</i> Dimasa sebagai tokoh utama memulai mengungkapkan ekspresinya.pada saat melihat perempuan cantik tetapi tidak mempunyai keberanian untuk menghampiri perempuan cantik tersebut di bawah patung Victor Hugo.</p>
		07	<p>Perdebatan <i>“seandainya dia berangkat, dia tak akan</i></p>	<p>Pada data sub-bab <i>perdebatan</i> tokoh Dimas terjadi konflik</p>

			<p><i>tertangkap..ka taku tiba-tiba merasa kedinginan. Kenapa tidak? Karena Alam tidak berkerja demikian. Kalau mas Hananto yang berangkat, maka segala yang terjadi saat itu ikut berubah. Kita tak tahu apa yang terjadi. Bisa jadi kau tertangkap. Aku tidak mempunyai keluarga. Kau mempunyai ibu dan aji, adikmu.”(Leila, 2019:37-38)</i></p>	<p>sosial yang terjadi dalam konferensi jurnalis yang diadakan di Santiago dan Peking.</p>
	Tokoh Tambahan	-	<p>Tokoh tambahan merupakan tokoh yang kontras dengan tokoh lainnya dan membantu menjelaskan tokoh lainnya. Tokoh pembantu memerankan bagian</p>	<p>Tokoh tambahan dalam Lintang Utara, Hananto Prawiro, Surti Anadari, Nugroho Dewantoro, Risjaf, Tjai Sin Soe, Aji Suryo, Vivienne Deveraux, Segara Alam, Bimo Nugroho, Narayana Lavebreve</p>

			yang penting dalam cerita, tetapi hanya sebagai pembantu.	
	Lintang Utara	08	<p><i>“Kau harus mengunjungi ayahmu Lintang.”</i></p> <p><i>Lintang memejamkan matanya.</i></p> <p><i>Jengkel.</i></p> <p><i>“Nara .. sudah lupa acara makan malam yang kacau balau itu? Makan malam terburuk yang pernah kualami sepanjang hidupku ?</i></p> <p><i>Nara tertawa.</i></p> <p><i>“ semua yah akan selalu protektif setiap kali berkenalan dengan kawan lelaki anak perempuannya .”</i>(Leila,2019: 169)</p>	Berdasarkan data Lintang Utara adalah tokoh tambahan. Pada kutipan diatas menjelaskan lintang sering mengalami perselisihan ketika dia berbicara kepada ayahnya karena pilihannya tidak dihargai.
	Hananto Prawiro	09	<p><i>“Sepanjang jalan Mas Hananto bercerita bagaimana dia dan mas Nug kini sudah</i></p>	Berdasarkan data Hananto Prwiro juga termasuk tokoh tambahan dalam cerita novel <i>Pulang</i> perannya dalam cerita ini tidak

			<p><i>meningkatkan frekuensi berkorespondensi dengan orang-orang penting di sekeliling anadres pascal Allande. “Keponakan Salvador Allende? “tanyaku seperti orang dusun yang mendengar nama seleberiti.” (Leila,2019 : 33-35)</i></p>	<p>terlalu banyak. Namun, pada data diatas menjelaskan bahwa Hananto seorang berpendirian teguh dengan yang dapat di percaya.</p>
	Surti Anandari	10	<p><i>“Surti selalu bertahan kalau sekedar dibentak-bentak, diberi makan seadanya, tidur diatas tikar untuk kemudian diinterogasi lagi. Keesokan harinya. Itu semua bisa saya hadapi.”(Leila, 2019:383)</i></p>	<p>Berdasarkan data Surti berperan sebagai tokoh tambahan yang menjadi perempuan cantik jelita. Surti adalah Istri dari Hananto Prawiro. Kutipan diatas menjelaskan bahwa Surti selalu bertahan dan berusaha tegar dalam menghadapi cobaaan untuk menghidupi anak-anaknya.</p>
	Nugroho	11	<p><i>“Nugroho</i></p>	<p>Tokoh tambahan</p>

	Dewantoro		<p><i>Dewantoro, lelaki Yogyakarta yang selalu menekankan untuk berbahasa Indonesia dari pada bahasa Jawa, sebetulnya sangat sentimental. Bahkan aku curiga, meski dia sering berlaga seperti pemain perempuan. Mas Nug sangat menginginkan kehangatan keluarga.”</i>(Leila,2019: 105)</p>	<p>lainnya yang ada dalam novel <i>Pulang Nug</i> asal dari Jogja yang senior sebagai sosok yang paling ceria, optimis dan salah satu pendiri empat pilar tanah air. Pada kutipan diatas Nugroho menjadi pimpinan empat pilar restoran tanah air.</p>
	Risjaf	12	<p><i>“Risjaf terlalu sedih untuk berbicara, dia beridir di samping kiriku sembari memegang sebuah harmonica. Air matanya terus-menerus</i></p>	<p>Risjaf adalah tokoh tambahan berasal dari sumatera merupakan sahabat Dmas pada saat masih kuliah di Jakarta. Pada kutipan diatas Risjaf memiliki hati yang lembut dan menyayangi teman-temanya.</p>

			<p><i>mengalir hingga aku harus menggenggam tangannya dan berbisik, “Om tenang, lihatlah, Ayah duduk di sana menertawakan kita,” sambil menunjukan kearah pemakaman nun di ujung sana. Om Risjaf tampak belum bisa mengangkap humorku yang kelabu. Dia semakin tak bisa menahan isaknya. Ah, ramalan ayah selalu benar.”(Leila,2019:448)</i></p>	
	Tjai Sin Soe	13	<p><i>“Tjai Sin Soe (yang terkadang dikenal dengan nama Thahjadi</i></p>	<p>Berdasarkan data Tjai Sin Soe adalah tokoh tambahan yang berasal dari Tiong Hoa yang selalu</p>

		14	<p><i>Sukarna) yang lekat dengan kalkulator ditangan kirinya jauh melebihi nyawanya sendiri, lebih banyak berbuat, berpikir cepat dari pada coa-coa.”(Leila ,2019:50)</i></p> <p><i>“diskusi langsung mati akibat algojo Tjai yang rasional, apa boleh buat, memang dialah kalkulator kami.”(Leila,2019:99)</i></p>	<p>menggunakan calculator kemanapun ia pergi.</p> <p>Berdasarkan data diatas bahwa Tjai adalah suami Theresya yang mengelola bagian keuangan di empat pilar restoran tanah air.</p>
Aji Suryo	15	<p><i>“Aji selalu merasa bertanggung jawab membantu keluarga kami. Setiap kali kami dalam keadaan darurat Om Aji segera</i></p>	<p>Pada data tersebut Aji adalah tokoh tambahan sebagai seorang adik Dimas yang berbudi dan tulus. Aji selalu membantu keluarga Surti</p>	

			<p><i>terbang kesamping kami, seperti induk burung elang yang memeluk anak-anaknya dengan sayapnya yang lias.”(Leila ,2019:292)</i></p>	
	Vivienne Deveraux	16	<p><i>“Vivienne lahir dari keluarga Laruance Deveraux yang memilih untuk mengikuti nalar yang percaya bahwa hidup akan selesai setelah pernapasan penyangga hidup di cabut. Segala kisah</i></p>	<p>Berdasarkan pada data Vivienne adalah seorang wanita Prancis yang menajdi istri Dimas. Ia adalah seorang yang berani, tegas dan cerdas lebih mengutamakan logika dari pada perasaan.</p>

			<p>tentang kehidupan setelah kematian, untuk kami, adalah romantisme mereka yang percaya bahwa manusia adalah makhluk imortal. Mereka tak ingin kehidupan patah dan menuju pada sebuah ketidaktahuan.”</p>	
	Segara Alam	17	<p>“Segara Alam yang duduk sendirian di bawah pohon kamboja. Dia menatapku terus-menerus, terpusat padaku dan mengikuti aku. Sedangkan di belakangku ada Narayana. Ayah, kau benar.</p>	<p>Tokoh tambahan lainnya yang juga berperan dalam cerita novel <i>Pulang Segara Alam</i> sebagai anak bungsu dari pernikahan Hananto dan Surti. Berdasarkan data Alam memilih Lintang menjadi pasangan hidupnya namun Lintang memilih Narayana.</p>

			<p><i>lebih mudah untuk tidak memilih adalah jalan hidup yang berani.”(Leila,2019:48)</i></p>	
	Bimo Nugroho	18	<p><i>“Bimo : Aku paham, Alam sudah seperti saudara bagiku. Dia ingin aku juga sama jantannya dengan dia menghadapi tantangan apapun . Tapi aku tidak terlahir dengan badan bertula</i></p>	<p>Bimo adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai anak laki-laki dari pernikahan Rukmini. Berdasarkan data Bimo sangat kalem dan melankolis yang sangat tertutup.</p>

			<i>ng baja dan lidah yang sembarang seperti dia.”(Leila,2019:313)</i>	
	Narayana Lavebrvre	19	“ <i>Nara menjawab dengan nada kritis. Jawaban ini mulai mengambil hati ayah. Dia memandang Nara lalu melirik padaku. Aku bisa melihat sinar mata ayah.”(Leila,2019:172)</i>	Narayana ialah tokoh tambahan salah satu tokoh kuat dan memiliki status sosial yanggi serta seorang lelaki yang memiliki segalanya.
3	Latar		Latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-	Latar dalam cerita novel <i>Pulang</i> terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya. Adapun latar tempat dalam

			<p>budaya.</p>	<p>cerita terletak Kantor berita Nusantara, Paris, Jakarta, Universitas Sorbonne, Restoran Tanah Air, Rumah Tahanan Salemba, Tjahaja Foto, Gedung DPR,</p> <p>Latar waktu pada data pagi, siang dan malam.</p> <p>Latar sosial-budaya dalam cerita peristiwa.</p>
	Latar Tempat		<p>Latar tempat dalam novel <i>Pulang</i> terletak di Kantor berita Nusantara, Paris, Jakarta, Universitas Sorbonne, Restoran Tanah Air, Rumah Tahanan Salemba, Tjahaja Foto, Gedung DPR,</p>	<p>Latar tempat terjadinya peristiwa pada novel <i>Pulang</i> karya Leila S Chudori terdapat 8 latar tempat.</p>
	Kantor Berita Nusantara	19	<p>““Kantor berita nusantara yang terletak di Jalan Asem Lama seolah menarik garis</p>	<p>Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Kantor Berita Nusantara merupakan latar yang ada pada novel <i>Pulang</i>.</p>

			<p><i>demokrasi di antara kami. Mereka yang bekerja sama dengan PKI, yang bergiat dengan kesenian Lekra atau yang sekedar doyan ngobrol dengan seniman Lekra.”(Leila, 2019:28)</i></p>	
	Paris	20	<p><i>“Aku memilih Prancis, mas Nug memilih Swiss, dan Risjaf memilih Belanda. Di Paris, aku segera bertemu dengan Tjai dan Theresa istrinya yang sudah berdiam disana sejak hari Natal.”(Leila, 2019:77-78)</i></p>	<p>Paris merupakan menjelaskan bahwa setelah sekian lama di Peking, akhirnya Dimas, Nugroho, dan Risjaf akhirnya memilih untuk meninggalkan Peking. Mereka berpisah dengan tujuan Negara masing-masing.</p>
	Jakarta	21	<p><i>“Jakarta, Januari-Oktober 1952. Ketiga dara itu adalah</i></p>	<p>Jakarta merupakan tempat ersebut menceritakan Tjahaja foto, Jalan sabang, tempat ini merupakan</p>

			<p><i>bunga yang membuat Jakarta menjadi bercahaya. Ningsih adalah setangkai mawar merah dengan rona yang mencolok dan menggetarkan jantung lelaki. Rukmini adalah anggrek ungu yang tak pudar oleh segala musim. Sedangkan Surti Anadari, dia adalah bunga melati seprai. Lelaki mana pun yang jatuh hati padanya tak bisa lagi berfungsi tanpa bertemu dengannya.”</i> (Leila, 2019:51)</p>	<p>kantor Hananto Prawiro yang dianggap PKI untuk berkumpul.</p>
	Universitas Sorbonne	22	““Lorong ruangan kuliah	Universitas Sorbonne

			<p><i>umum Universitas Sorbonne selalu menjadi kenangan bagi Lintang ketika tahun pertama dia menjejakkan kaki di kampus ini.”(Leila, 2019:255)</i></p>	<p>merupakan tempat menjelaskan bahwa kampus tersebut adalah tempat Lintang Utara dan Vivienne menuntut ilmu</p>
	Restoran Tanah Air	23	<p><i>“Restoran Tanah Air di Reu de Vaugirard adalah sebuah pulang kecil yang terpencil antara paris yang penuh gaya dan warna. Kecil dibanding Café de Flore di Saint-Germain-des-Pres yang sejak abad ke-19 menjadi tempat tokoh sastra dunia dan</i></p>	<p>Restoran Tanah Air adala tempat dimana menjelaskan bahwa adalah dimana tempat Dimas, Tjai, Risjaf dan Nugroho bekerja untuk menyambung hidup mereka di Paris.</p>

			<p><i>para intelektual berdiskusi, makan sup, dan minum kopi. Restoran Tanah Air menyajikan makanan Indonesia yang diolah serius dengan roma bumbu dari Indonesia.”</i> (Leila,2019 :50)</p>	
	Rumah Tahanan Salemba	24	<p><i>“tepat sebulan lalu, kami semua diminta berkumpul dirumah Tahanan Salemba untuk bertemu Bapak terakhir kali. Kami hanya diberi waktu dua jam untuk berbincang sebelum Bapak dieksekusi.”</i> (Leila,2019:146)</p>	<p>Pada data disamping menjelaskan bahwa Rumah Tahanan Salemba merupakan tempat Hananto Prawiro di eksekusi mati.</p>

	Tjahaja Foto	25	<p><i>“Tentara adalah disfektan. Kami, kutu dan debu yang harus dibersihkan dari muka bumi. Tanpa bekas. Kini sang kutu mencari nafkah di Tjahaja Foto di pojok Jalan Sabang.”</i>(Leila, 2019:1)</p>	<p>Pada data di samping menjelaskan bahwa Tjahaja Foto adalah tempat Hananto bekerja dan bersembunyi dari kejaran intel dan tentara yang terus mencarinya.</p>
	Gedung DPR	26	<p><i>““Tiba di gedung DPR, disana sudah penuh dengan mahasiswa dan tokoh-tokoh yang sama seperti di kampus Trisakti beberapa hari lalu. Mereka berorasi dengan isi yang sama, reformasi dari Presiden</i></p>	<p>Pada data di samping menjelaskan bahwa gedung DPR adalah tempat berhasil dikuasai oleh mahasiswa untuk menggelar aksi unjuk rasa.</p>

			<i>Soeharto turun.”(Leila, 2019:437)</i>	
	Latar Waktu		Latar waktu pagi, siang, dan malam	Berdasarkan data latar waktu dalam cerita novel <i>Pulang</i> terjadi pada pagi hari, siang hari, dan Malam Hari.
	Pagi	27	<i>“Pagi itu, aku tak bisa lagi peduli punggung yang rontok atau mata yang terpejam selama tiga jam. Aku yakin seluruh Jakarta atau Indonesia semakin tegang dengan peristiwa penembakan mahasiswa Trisakti kemarin.”(Leila, 2019:414)</i>	Latar waktu pada cerita novel <i>Pulang</i> terjadi pada pagi hari. Hal ini dapat dilihat pada halaman 414. peristiwa penembakan empat mahasiswa Trisakti saat menuntut reformasi dan mundurnya Presiden Soeharto
		28	<i>“Pagi ini, di sebuah musim</i>	Latar waktu pada data <i>Pulang</i> terjadi pada pagi

			<i>semi, aku dipaksa untuk menyentuh bagian asing tubuhku.”(Leila,2019: 138)</i>	hari. Dari data tersebut di dapatkan bahwa pada musim semi berguguran.
	Siang Hari	29	“ <i>Di hari Minggu siang itu aku berjanji memasak ikan pindang serani untuk menghibur hati Risjaf yang masih saja didera dukalara.”(Leila,2019: 59)</i>	Latar waktu pada data <i>Pulang</i> terjadi pada siang hari. Dari data tersebut di dapatkan bahwa pada siang hari untuk memasak ikan guna menghibur hati pada saat dukalara.
	Sore hari	30	“ <i>Sore itu aku memutuskan mengunjungi rumah Bang Amir di Salemba.”(Leila,2019: 33)</i>	Berdasarkan data waktu terjadinya peristiwa dalam cerita menunjukan waktu sore hari, yaitu mengunjungi kerabat.
	Malam hari	31	“ <i>Di suatu malam, di</i>	Berdasarkan data dapat diketahui

			<p><i>sebuah sepi, aku sudah tak tahan. Ketika bulan bersembunyi dari salah satu lorong sempit di Ile Saint-Louis, aku menarik dagu itu.”</i>(Leila, 2019:20)</p>	<p>bahwa latar cerita pada novel <i>Pulang</i> karya Leila S Chudori terjadi pada malam hari. Hal ini dapat dilihat pada data tersebut bahwa pada melihat lorong.</p>
	Latar Sosial-Budaya	-	Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat .	lar sosial pada novel <i>Pulang</i> karya Leila S Chudori adalah peristiwa dan aktivis demonstrasi. Hal ini tampak pada data berikut.
		32	<p><i>“Aku tahu. Kawan-kawan sudah berada di lapangan, mendukung gerakan mahasiswa gabungan. Salemba pasti sudah penuh sesak</i></p>	<p>Pada data tampak bahwa latar sosial budaya yang ada dalam novel <i>Pulang</i> yaitu mengenai para mahasiswa dan ormas turun ke jalan untuk menolak kenaikan harga</p>

			<p>dengan lautan manusia dan spanduk yang menyelimuti Jakarta Pusat.”(Leila, 2019:299)</p>	<p>BBM yang dilakukan oleh pemerintah pada saat itu.</p>
4.	Sudut Pandang	-	<p>Sudut pandang dalam novel <i>Pulang</i> karya Leila S Chudori terdapat empat sudut pandang yang digunakan, yaitu</p>	<p>Sudut pandang yang digunakan pada novel <i>Pulang</i> karya Leila S Chudori adalah teknik bercerita orang pertama dengan aku sebagai tokoh utama (<i>first-person-central</i>), yaitu tokoh utama aku mengisahkan cerita atau pengalaman hidup dengan kata-katanya. Dikatakan sebagai sudut pandang orang pertama aku karena dalam cerita ini dominan kata aku yang ada dalam cerita.</p>
	Sudut	-	Sudut pandang	Dalam novel

	Pandang Orang Pertama Pelaku Utama		orang pertama pelaku utama (aku dan saya)	<i>Pulang</i> karya Leila S Chudori terdapat sudut pandang orang pertama “Aku”
		33	“ <i>Diantara ribuan mahasiswa Sorbonne yang baru saja mengadakan pertemuan, aku melihat dia berdiri di bawah patung Victor Hugo</i> ”. (Leila, 2019:9)	Berdasarkan data diketahui bahwa sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama yang ditunjukkan kepada tokoh Dimas.

5.	Gaya Bahasa		Gaya bahasa adalah mengungkapkan suatu keadaan terjadi di dalam peristiwa tersebut.	Berdasarkan data di dalam novel <i>Pulang</i> karya Leila S Chudori gaya bahasa yang digunakan adalah perumpamaan.
		34	“ <i>Dia datang seperti secarik puisi yang sudah genap</i> ”. (Leila, 2019: 12)	Berdasarkan data ada seorang perempuan yang sempurna yang melengkapi kehidupan dilengkapi secarik puisi yang sudah genap.

		35	<p><i>“Ketiga dara cantik itu adalah bunga yang membuat Jakarta menjadi bercahaya”</i>.(Leila,2019:51)</p>	<p>Berdasarkan data disamping menjelaskan ada ketiga gadis cantik yaitu Surti, Rukmini dan Ningsih adalah idola bagi kaum pria di Jakarta. Kata bunga dari kutipan diatas adalah gadis, sedangkan bercahaya adalah rasa jatuh cinta kepada gadis tersebut.</p>
		36	<p><i>“ Bunyi siulan dari gerobak kue putu itu masih memanggil - memanggil”</i>.(Leila, 2019:2)</p>	<p>Berdasarkan data disamping menjelaskan sedang bersembunyi dari petugas untuk menangkap partisipan PKI. Kemudian dapat dibandingkan bunyi siulan gerobak kue putu adalah benda mati.</p>
6.	Amanat		<p>Amanat adalah pesan moral yang terkandung didalam cerita atau peristiwa tersebut.</p>	<p>Berdasarkan data disamping menjelaskan amanat yang terkandung sejarah mengajarkan kita masa lalu yang harus dihargai dan dijadikan sebagai kritikan buat pemerintah Indonesia</p>

		37	<p>“<i>Ayah tahu, dia ditolak oleh pemerintah Indonesia, tetapi dia tidak ditolak oleh negerinya. Dia tidak ditolak oleh tanah airnya. Itulah sebabnya dia meletakkan sekilo cengkeh ke dalam stoples besar pertama dan beberapa genggam bubuk kunyit di stoples kedua di ruang tamu hanya untuk merasakan aroma Indonesia</i>” . (Leila, 2019: 196)</p>	<p>Berdasarkan data disamping menjelaskan bahwa usaha Dimas untuk kembali ditolak oleh Negara, dia adalah warga Negara Indonesia yang ingin pulang kerumahnya.</p>
		38	<p>“<i>Akhirnya ayah pulang, akhirnya dia bersatu</i></p>	<p>Berdasarkan data disamping menggambarkan bahwa tidak ada</p>

			<p><i>dengan tanah menurut dia “memiliki aroma yang berbeda” dengan Cimetiere du Pere Lachaise. Tanah karet. Tanah tujuan dia untuk pulang”.</i>(Leila,2019:447)</p>	<p>kata terlambat untuk pulang, dan tidak pernah lupa melupakan tempat kelahirannya serta hingga tutup usia.</p>
7.	Tema		<p>Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Tema dapat dikatakan sebagai ide pokok atau gagasan dalam membangun sebuah cerita.</p>	<p>Berdasarkan data disamping di dalam novel Pulang karya Leila S Chudori tema yang digunakan adalah perjuangan untuk kembali ke Tanah Air Indonesia</p>
		39	<p><i>Tentu saja sebagai seseorang yang mendapat suaka politik ayah seperti juga kawan-</i></p>	<p>Berdasarkan data disamping Mereka memiliki visa akan tetapi mengalami kendala untuk mendapatkan visa untuk kembali ke</p>

			<p><i>kawannya, sudah menggunakan paspor Prancis. Namun, berbeda dengan Om Risjaf yang entah bagaimana bisa mendapat visa, permohonan ayah, dan Om Tjai selalu ditolak”.</i> (Leila,2019: 195-196)</p>	<p>tanah air yang sedang dirindukan.</p>
		40	<p><i>“Kasian loo, di KTP mereka harus diletakkan tanda ET”.</i>(Leila, 2019:125)</p>	<p>Berdasarkan data disamping diatas menjelaskan bahwa mereka telah didiskriminasi tidak hanya bagi para orang-orang yang terbuang, namun orang-orang tinggal di Indonesia juga mengalami peristiwa pahit.</p>
		41	<p><i>“Salah satu introgator, dengan sopan menyampaikan</i></p>	<p>Berdasarkan data disamping menjelaskan bahwa</p>

		<p>mereka meminta Kenanga membersihkan salah satu ruangan di Gedung itu. Saya hanya bisa menyetujui saja, meski belakangan saya baru tahu bahwa tugas Kenanga adalah mengepel bekas bercak darah kering yang melekat di lantai ruangan penyiksaan. Dia bahkan menemukan cambuk ekor pari yang berlumur darah kering. Kenanga baru bercerita sebulan kemudian sambil menangis tersedu-sedu, karena dia tidak tega melihat saya didera demam tinggi untuk waktu yang lama”.</p> <p>(Leila,2019: 245)</p>	<p>penyiksaan tidak hanya terjadi yang dianggap PKI(Partai Komunis Indonesia) diperlakukan tidak adil pada saat itu yang terjadi pada Kenanga putri dari Hananto Prawiro dan ibunya yang diperlakukan semena-mena oleh petugas.</p>
--	--	--	---

Instrumen 3**Pedoman analisis bentuk fakta kemanusiaan dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori**

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1	Fakta Kemanusiaan	Berdasarkan mengenai bahwa fakta yang berkaitan dengan indikator fakta kemanusiaan dalam wujud fisik dan mental, serta berbentuk fakta sosial, berkaitan dengan peristiwa yang memberikan dampak kehidupan.
	G 30SPKI	Gerakan 30 September adalah sebuah peristiwa yang terjadi selewat malam pada tanggal 30 September sampai awal bulan tujuh perwira tinggi militer dan beberapa orang yang lain dibunuh dalam suatu usaha kudeta.
	Kerusuhan Demo	Sebuah peristiwa yang bersifat anarkisme bisa dipahami sebagai sikap berfikir dan bertindak yang menolak gagasan tentang otoritas tanpa batas yang cenderung menindas demi kepatuhan warganya.
	Penghianatan	bentuk pemutusan, perusakan, atau pelanggaran terhadap suatu kontrak yang menciptakan konflik secara moral dan psikologis dalam hubungan antarindividu dan organisasi
	Pembunuhan	Suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum.